

**PENGARUH GOAL ORIENTATION DAN SELF EFFICACY TERHADAP
STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA KELAS XII
SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG**

SKRIPSI

Sebagai bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan Program Strata (S1)

Dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)



Oleh:

Dina Dwi Woro Asti

NIM: 2007016029

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH GOAL ORIENTATION DAN SELF EFFICACY TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA KELAS XII SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG**

Nama : Dina Dwi Woro Asti

NIM : 2007016029

Jurusan : Psikologi

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu psikologi.

Semarang, September 2024

DEWAN PENGUJI

Penguji I

Dr. Dina Sugivanti, M.Si.

NIP. 198408292011012005



Penguji II

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si

NIP. 198002202023212016

Penguji III

Hj. Siti Hikmah, S.Pd., M.Si.

NIP. 197502052006042003

Penguji IV

Lucky Ade Sessiani, M.Psi., Psikolog

NIP. 198512022019032010

Pembimbing I

Dr. Abdul Wahib, M.Ag

NIP. 196006151991031004

Pembimbing II

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si

NIP. 198002202023212016

NOTA PEMBIMBING I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : PENGARUH *GOAL ORIENTATION* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP
STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA KELAS XII SMA ISLAM SULTAN
AGUNG 1 SEMARANG

Nama : Dina Dwi Woro Asti

NIM : 2007016029

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Dr. Abdul Wahib, M.Ag
NIP. 196006151991031004

Semarang, 04 September 2024
Yang bersangkutan

Dina Dwi Woro Asti
NIM. 2007016029

NOTA PEMBIMBING II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : *PENGARUH GOAL ORIENTATION DAN SELF EFFICACY TERHADAP STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA KELAS XII SMA ISLAM SULTAN AGUNG I SEMARANG*

Nama : Dina Dwi Woro Asti

NIM : 2007016029

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si
NIP. 198002202023212016

Semarang, 28 Agustus 2024
Yang bersangkutan

Dina Dwi Woro Asti
NIM. 2007016029

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dina Dwi Woro Asti

NIM : 2007016029

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH GOAL ORIENTATION DAN SELF EFFICACY TERHADAP
STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA KELAS XII SMA ISLAM SULTAN
AGUNG 1 SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya tulis pribadi, kecuali pada beberapa bagian yang terdapat rujukan sumbernya.

Semarang, 06 September 2024

Penulis

Dina Dwi Woro Asti

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Goal Orientation* dan *Self Efficacy* terhadap *Student Engagement* pada Siswa Kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.”

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara moril maupun materil, dalam proses penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada pihak-pihak yang sangat penulis hormati:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya. Berkat kasih sayang dan bimbingan-Nya, penulis diberikan Kekuatan, Kesehatan, serta Kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Prof. Dr. Baidi Bukhori, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Nadiatus Salamah, P.Hd., selaku Wakil Dekan I, ibu Dr. Dina Sugiyanti, M.Si., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Prof. Dr. Ikhrom, M.Ag., selaku Wakil Dekan III, Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Dewi Khurun Aini, M.A., selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Dr. Abdul Wahib, M.Ag., selaku Wali Dosen dan Dosen Pembimbing II, dan Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan sabar mengarahkan, membimbing, memberikan waktu, motivasi, dan ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Segenap dosen Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan
8. Kepada Sekolah, Guru dan Siswa SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang telah memberikan dukungan, kesempatan, partisipasi, serta kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik untuk perbaikan di masa mendatang. Sebagai penutup, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat serta dapat menjadi kontribusi bagi dunia pendidikan.

Semarang, 06 September 2024

Penulis

Dina Dwi Woro Asti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, kaka, adik, dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan tanpa henti, baik dalam bentuk doa, motivasi, perhatian, maupun pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Penulis bisa sampai di titik ini tidak lepas dari peran dan kasih sayang mereka.
2. Bapak Dr. Abdul Wahib, M.Ag., selaku dosen wali dan dosen pembimbing II yang telah membantu dan memberikan bimbingan selama masa studi.
3. Ibu Dr. Nikmah Rochmawati, M.Si., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
4. Dina Dwi Woro Asti selaku penulis, terima kasih telah bertahan dan terus berjuang meskipun menghadapi berbagai kesulitan dan keraguan. Semua langkah dan usaha yang telah dilakukan telah membawamu sampai ke titik ini. Semoga pencapaian ini menjadi pengingat bahwa ketekunan dan keberanian untuk terus melangkah akan selalu membawa hasil yang baik.
5. Teman penulis, Yuyun, Fathia, Luma dan Novriz yang telah memberikan dukungan, semangat, hiburan dan kebersamaanya yang tak terlupakan. Serta teman-teman Psikologi angkatan 2020 terkhusus Kelas A, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, setiap dukungan dan kebersamaan yang kalian berikan sangat berarti dalam proses ini.

Semarang, 06 September 2024

Penulis

Dina Dwi Woro Asti

MOTTO

“Let the light within you be brighter than the storm outside you.”

-Eddie Pinero

Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING I.....	iii
NOTA PEMBIMBING II	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Student Engagement.....	10
1. Definisi Student Engagement	10
2. Aspek-Aspek Student Engagement	11
3. Faktor-faktor Student Engagement.....	13
4. Student Engagement dalam Perspektif Islam	15
B. Goal Orientation	17
1. Definisi Goal Orientation	17
2. Aspek-aspek Goal Orientation.....	18
3. Goal Orientation dalam Perspektif Islam	19
C. Self Efficacy.....	20
1. Definisi Self Efficacy	20
2. Aspek-aspek Self Efficacy.....	22
3. Self Efficacy dalam Perspektif Islam	23
D. Peran Goal Orientation dan Self Efficacy dengan Student Engagement	23

E. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	26
1. Variabel Penelitian.....	26
2. Definisi Operasional Variabel	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	33
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskripsi Subjek.....	42
2. Kategorisasi Variabel.....	43
3. Hasil Uji Asumsi.....	46
4. Hasil Uji Hipotesis.....	49
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Siswa Kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1.....	28
Tabel 3. 2 Sebaran Sampel	30
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Skala.....	31
Tabel 3. 4 Sebaran Aitem Skala Goal Orientation	31
Tabel 3. 5 Sebaran Aitem Skala Self Efficacy	32
Tabel 3. 6 Sebaran Aitem Skala Student Engagement.....	33
Tabel 3. 7 Sebaran Aitem Skala <i>Goal Orientation</i> setelah Uji Coba.....	35
Tabel 3. 8 Sebaran Aitem Skala <i>Self Efficacy</i> Setelah Uji Coba.....	36
Tabel 3. 9 Sebaran Aitem Skala <i>Student Engagement</i>	37
Tabel 3. 10 Hasil Reliabilitas Skala Goal Orientation Blueprint Awal.....	38
Tabel 3. 11 Hasil Reliabilitas Skala Goal Orientation Setelah Aitem Gugur	38
Tabel 3. 12 Hasil Reliabilitas Skala Self Efficacy Blueprint Awal.....	39
Tabel 3. 13 Hasil Reliabilitas Skala Self Efficacy Setelah Aitem Gugur	39
Tabel 3. 14 Hasil Reliabilitas Skala Student Engagement Blueprint Awal	39
Tabel 3. 15 Hasil Reliabilitas Skala Student Engagement Setelah Aitem Gugur	39
Tabel 4. 1 Deskripsi Sampel Berdasarkan Kelas	42
Tabel 4. 2 Deskripsi Variabel.....	43
Tabel 4. 3 Pedoman Kategorisasi Variabel	44
Tabel 4. 4 Kategorisasi Goal Orientation	44
Tabel 4. 5 Kategorisasi Data Goal Orientation	44
Tabel 4. 6 Kategorisasi Self Efficacy	45
Tabel 4. 7 Kategorisasi Data Self Efficacy	45
Tabel 4. 8 Kategorisasi Student Engagement.....	45
Tabel 4. 9 Kategorisasi Data Student Engagement	46
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas Goal Orientation terhadap Student Engagement	47
Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas Self Efficacy terhadap Student Engagement	48
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Satu dan Dua.....	49
Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis Ketiga.....	50

Tabel 4. 16 Hasil Uji R Analisis Regresi Berganda	50
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	24
Gambar 2 Sampel berdasarkan jenis kelamin	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba Student Engagement.....	65
Lampiran 2 Skala Uji Coba Goal Orientation.....	66
Lampiran 3 Skala Uji Coba Self Efficacy.....	68
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Skala Student Engagement	70
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Goal Orientation	71
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Skala Self Efficacy	72
Lampiran 7 Skala Student Engagement	72
Lampiran 8 Skala Goal Orientation	74
Lampiran 9 Skala Self Efficacy	75
Lampiran 10 Tabulasi Data Responden	77
Lampiran 11 Statistik Deskriptif.....	80
Lampiran 12 Rentang Kategorisasi Goal Orientation	80
Lampiran 13 Kategorisasi Goal Orientation	80
Lampiran 14 Rentang Kategorisasi Self Efficacy	81
Lampiran 15 Kategorisasi Self Efficacy	81
Lampiran 16 Rentang Kategorisasi Student Engagement.....	81
Lampiran 17 Kategorisasi Student engagement.....	81
Lampiran 18 Uji Normalitas	81
Lampiran 19 Uji Linieritas.....	82
Lampiran 20 Uji Multikolinieritas	83
Lampiran 21 Uji Hipotesis.....	83
Lampiran 22 Uji Regresi.....	83
Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian.....	84

**PENGARUH GOAL ORIENTATION DAN SELF EFFICACY TERHADAP
STUDENT ENGAGEMENT PADA SISWA KELAS XII SMA ISLAM SULTAN
AGUNG 1 SEMARANG**

DINA DWI WORO ASTI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jumlah sampel sebesar 190 siswa. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah *probability sampling* dengan metode *cluster random sampling*. Instrumen pengukuran yang digunakan meliputi skala *goal orientation*, *self efficacy* dan *student engagement*. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *goal orientation* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yaitu sebesar 0,130, nilai signifikansi sebesar 0,047. Selain itu, ditemukan juga pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yaitu sebesar 0,387 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 0,312 antara *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dengan nilai signifikansi 0,001. Temuan ini menunjukkan bahwa *goal orientation* dan *self efficacy* efektif dalam meningkatkan *student engagement*, dan memiliki implikasi penting untuk mengembangkan intervensi dan strategi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Keywords: orientasi tujuan, efikasi diri, keterlibatan siswa.

THE EFFECT OF GOAL ORIENTATION AND SELF EFFICACY ON STUDENT ENGAGEMENT IN GRADE XII STUDENTS OF SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG

DINA DWI WORO ASTI

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of goal orientation and self efficacy on student engagement in grade XII students of SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. The approach used in this study is quantitative with a sample size of 190 students. The sampling technique applied is probability sampling with the cluster random sampling method. The measurement instruments used include the goal orientation scale, self efficacy and student engagement. Data analysis was carried out using the multiple regression method. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between goal orientation and student engagement in grade XII students of SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, which is 0.130, a significance value of 0.047. In addition, a positive and significant influence was also found between self-efficacy on student engagement in class XII students of SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, which was 0.387 and a significance value of 0.001. Together, there was a positive and significant influence of 0.312 between goal orientation and self-efficacy on student engagement in class XII students of SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang with a significance value of 0.001. These findings indicate that goal orientation and self-efficacy are effective in increasing student engagement, and have important implications for developing interventions and strategies that can increase student engagement in learning.

Keywords: *goal orientation, self efficacy, student engagement.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008: 1362) adalah murid atau pelajar, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Rentang usia siswa menurut Hurlock (1997: 206) masa anak-anak berada pada usia 6 sampai 12 tahun, dimana pada usia ini anak-anak sedang memasuki sekolah dasar. Usia 13 tahun sampai 16 tahun merupakan awal masa remaja berlangsung, pada usia ini para remaja berada pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Usia 16 tahun sampai dengan 18 tahun masuk kedalam kategori remaja akhir, hal ini ditandai dengan para remaja berada dibangku sekolah menengah atas.

Siswa sekolah menengah atas masuk kedalam kategori remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Pada masa ini remaja mulai mencari identitas diri. Sebagaimana yang dijelaskan Erikson (1993: 234-236) dalam teori perkembangan psikososial, terdapat delapan tahap perkembangan manusia, salah satunya tahap *adolescence* yaitu dari usia 12 tahun sampai 20 tahun. Pada tahapan ini yang dialami individu pada masa remaja adalah identitas versus kebingungan identitas. Pada masa ini remaja dihadapkan pada penentuan siapa dirinya, apa dirinya dan kemana tujuan hidupnya. Remaja yang dapat melewati tahap ini dapat mengatasi konflik identitas dengan munculnya identitas baru, namun ketika remaja tidak berhasil melewati tahapan ini maka terjadilah kebingungan identitas, seperti remaja menarik diri, mengasingkan diri dari teman dan keluarga, atau remaja ikut dalam suatu geng dan kehilangan identitasnya, yang dimana hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kenakalan remaja.

Menurut Bender (2012: 38) remaja yang terlibat dalam kenakalan remaja disebabkan karena kurangnya keterlibatan siswa (*student engagement*) disekolah. Tidak patuh dengan guru, tidak menyelesaikan tugas, tidak mematuhi peraturan yang ada di sekolah memungkinkan terjadinya kenakalan. Perilaku bermasalah dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan perilaku siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan kurang aktif selama pembelajaran (Wang & Fredricks, 2014:

728). Selain itu, menurut Skinner (1993: 572) adanya rasa bosan, kurang berusaha keras, mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, depresi, dan cemas merupakan akibat dari ketidakhadiraan keterlibatan atau *student engagement* yang ada dalam diri individu.

Student engagement diartikan sebagai kesediaan siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari selama pembelajaran di sekolah yang mencakup indikator kognitif, perilaku, dan emosional dalam menyelesaikan tugas pembelajaran (Chapman, 2003). Pendapat tersebut senada dengan pendapat Poskitt & Gibbs (2010: 10) bahwa keterlibatan siswa di sekolah didasarkan pada keadaan psikologisnya, yang meliputi respon kognitif, emosional, dan perilaku terhadap proses pembelajaran serta aktivitas akademik dan non-akademik untuk mencapai hasil belajar yang baik. Menurut Russell (2005) mengatakan bahwa keterlibatan siswa merupakan energi untuk bertindak terhadap kaitannya antara individu dan aktivitasnya, hal tersebut merujuk pada interaksi siswa dengan sekolah, tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah seberapa lama siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut, dan bagaimana siswa mampu mengelola dirinya untuk mengikuti aturan yang ada. Memperhatikan pelajaran di kelas, menganggap serius pelajaran di kelas dan ingin berprestasi secara akademis (Libbey, 2004: 275). Fredricks (2014: 30) menjelaskan bahwa ketidakterlibatan siswa dapat dilihat dari rendahnya usaha yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas dan hasil tugas, tingkat partisipasi, dan ketidakhadiran siswa.

Peneliti juga melakukan studi pendahuluan terlebih dahulu dengan metode kuesioner pada tanggal 27 November 2023 kepada 37 siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, mengenai berbagai persoalan terkait dengan keterlibatan siswa (*student engagement*) selama pembelajaran berlangsung. Dari beberapa pertanyaan didapatkan hasil 75,6% siswa yaitu 28 dari 37 siswa mengatakan bahwa mereka seringkali absen dan tidak hadir tepat waktu. 18 dari 37 siswa (48,6%) mengatakan bahwa mereka pernah dihukum di sekolah. Sedangkan menurut Fredricks (2014: 62-64) aspek *student engagement* adalah *behavioral engagement* yaitu keterlibatan siswa dilihat dalam bentuk perilaku, siswa dengan keterlibatan perilaku akan menampilkan perilaku hadir tepat waktu, tidak pernah absen di kelas, mematuhi

norma yang ada di sekolah. Selanjutnya 64,8% yaitu 24 dari 37 siswa mengatakan bahwa terkadang selama pembelajaran berlangsung mereka tidak memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru, dengan alasan mereka merasa capek, malas, ngantuk dan bahkan sampai ketiduran. 81% siswa yaitu 30 dari 37 siswa mengatakan bahwa mereka merasa kurang fokus dan seringkali tidak mengerjakan tugas/pekerjaan rumah (PR). Sedangkan aspek lain dari *student engagement* adalah *cognitive engagement* yaitu keterlibatan siswa saat dikelas memperhatikan, konsentrasi, fokus dan adanya usaha-usaha dalam proses belajar. Selain itu 91,8% siswa yaitu 34 dari 37 siswa mengatakan bahwa seringkali ketika pembelajaran berlangsung mereka bercanda dengan teman. 70,2% siswa yaitu 26 dari 37 siswa juga mengatakan bahwa mereka merasa lelah, bosan dan tidak terlalu antusias selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan salah satu aspek dari *student engagement* adalah *emotional engagement* yaitu keterlibatan siswa yang terlihat secara emosional adanya minat dalam proses belajar, antusias dan bersemangat selama pelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, jawaban-jawaban dari responden menunjukkan adanya ketidakterlibatan siswa selama disekolah

Keterlibatan siswa menjadi salah satu peranan penting dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Siswa apabila tidak memiliki keterlibatan selama di sekolah, maka siswa mungkin tidak dapat memahami, mengerti dan menambah pengetahuan siswa, dan akan berdampak pada prestasi akademiknya. Beberapa penelitian menunjukkan korelasi positif antara keterlibatan siswa dengan hasil prestasi akademik di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang kurang terlibat cenderung mendapatkan nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang terlibat (Connell et al., 1994; Fredricks et al., 2004: 70; Marks, 2000: 171). Bariyah dan Pierewan (2017: 7) dalam penelitiannya yang berjudul “Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) terhadap Prestasi Belajar” hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa keterlibatan siswa memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 16,7%, hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki keterlibatan yang tinggi pada mata pelajaran tersebut dapat membuat prestasi belajar

meningkat. Selain itu, Sa'adah dan Ariati (2020: 73) dalam penelitiannya juga menyampaikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan siswa dengan prestasi belajar. Hal ini dapat berdampak pada peluang mereka untuk masuk ke perguruan tinggi dan memperoleh pekerjaan yang baik. Kurangnya keterlibatan siswa tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi akademik, tetapi juga kesejahteraan emosional dan psikologis mereka. Siswa yang tidak terlibat mengalami ketidakpedulian, kecemasan, frustrasi, putus asa, dan memiliki harga diri yang rendah (Skinner et al., 2009: 151). Ini bisa berdampak jangka panjang pada perkembangan psikososial mereka dan kemampuan mereka untuk membentuk hubungan yang sehat. Ketidakterlibatan siswa menyebabkan terjadinya kenakalan remaja dan perilaku bermasalah, yaitu siswa yang tidak terlibat lebih mungkin untuk terlibat dalam kegiatan yang tidak diinginkan seperti membolos, merokok, penyalahgunaan narkoba dan tindakan kriminal (Bender, 2012: 46). Ini tidak hanya merugikan siswa itu sendiri tetapi juga dapat membawa dampak negatif bagi lingkungan sekolah dan masyarakat.

Faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya keterlibatan siswa yaitu hubungan dengan guru dan siswa lainnya, relasi belajar, disposisi, motivasi dan minat belajar, *personal agency*, efikasi diri, *goal orientation*, dan *academic self-regulated learning*. Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa, seperti *goal orientation* dan *self-efficacy* dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Menurut Gibbs (2010: 19) salah satu faktor yang dapat menumbuhkan *student engagement* adalah *goal orientation*. Siswa akan memahami apa yang harus dilakukannya terhadap capaian target yang diinginkannya, sehingga selama proses kegiatan pembelajaran akan lebih terkendali dan terlibat secara personal, hal ini dikarenakan adanya orientasi tujuan yang jelas (Nuraeni & Yanuvianti, 2018). *Goal orientation* merupakan suatu tujuan yang dimiliki individu untuk menentukan bagaimana cara individu tersebut melaksanakan suatu aktivitas atau tugas. Siswa yang memiliki orientasi tujuan penguasaan akan membuat strategi pembelajaran di rumah (Cahyani et al., 2019: 120). Siswa dengan orientasi tujuan penguasaan (*mastery goal orientation*) makin terlibat dalam mengikuti proses belajar, sebab dengan adanya *mastery goal orientation* siswa akan berupaya bertahan lebih lama, bekerja lebih keras, dan memiliki keterlibatan emosi untuk menyelesaikan tugas

(Mih et al., 2015). Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Nuraeni dan Yanuvianti (2018: 262) dengan judul “Hubungan *Goal Orientation* dengan *Student Engagement* pada Siswa Kelas 8A di SMPN 3 Baleendah” hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *goal orientation* memiliki hubungan positif dan cukup kuat terhadap keterlibatan siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,459.

Faktor lain yang mempengaruhi keterlibatan siswa adalah *self efficacy*. Menurut Gibbs (2010: 19) *self efficacy* merupakan faktor lain dari *student engagement*. *Self efficacy* yang tinggi akan menumbuhkan keingintahuan dalam proses belajar, aktif bertanya dikelas, dan tidak mudah putus asa (Ifdil et al., 2019: 116). Penjelasan serupa juga dijelaskan menurut Ferdiansyah (2020: 17) mengatakan bahwa *self efficacy* merupakan suatu hal yang berkaitan dengan keyakinan dalam diri individu, dimana dalam diri seseorang memiliki kapabilitas yang berbeda-beda untuk membangkitkan semangat dalam proses pembelajaran. Salah satu pengaruh positif ketika seseorang mempunyai *self efficacy* yang tinggi ialah keterlibatan siswa di sekolah, keterlibatan inilah yang membentuk faktor penting dari keberhasilan proses belajar (Fredricks et al., 2016: 1). Mukaromah, Sugiyo, dan Mulawarman (2018: 14) dalam penelitiannya mengenai “Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning” juga mengatakan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa sebesar 43,7%.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik, kesejahteraan emosional dan psikologis siswa, serta mengurangi perilaku bermasalah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh *Goal Orientation* dan *Self Efficacy* terhadap *Student engagement* Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh *goal orientation* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
2. Adakah pengaruh *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
3. Adakah pengaruh *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh *goal orientation* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.
2. Menguji secara empiris pengaruh *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.
3. Menguji secara empiris pengaruh *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, terutama untuk siswa ataupun mahasiswa psikologi menyangkut hal-hal yang berkenaan dengan *goal orientation*, *self efficacy* dan kaitannya dengan *student engagement*. selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah dan guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan terhadap guru dan sekolah guna menetapkan program dan rencana strategis untuk meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya orientasi tujuan dan efikasi diri dalam meningkatkan keterlibatan di sekolah dan sebagai arahan untuk siswa agar yakin dengan kemampuan diri serta memiliki tujuan untuk dapat terlibat dalam kegiatan sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua untuk terlibat aktif dan mengetahui seberapa penting dukungan orang tua dalam membentuk orientasi tujuan dan efikasi diri anak dalam meningkatkan keterlibatan anak di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini digunakan untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai ilmu psikologi khususnya terkait pengaruh orientasi tujuan dan efikasi diri terhadap keterlibatan siswa, serta membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi variabel tambahan yang mempengaruhi keterlibatan siswa.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang mengangkat tema *goal orientation*, *self efficacy* dan *student engagement* dipaparkan oleh penulis sebagai referensi dalam penelitian ini. Mengenai penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Penelitian yang dilakukan Intan Nuraeni dan Milda Yanuvianti (2018: 262) dengan judul penelitian “Hubungan *Goal Orientation* dengan *Student Engagement* pada Siswa Kelas 8A di SMPN 3 Baleendah” yang diterbitkan pada jurnal Prosiding Psikologi. Subjek dalam penelitian ini adalah 39 siswa kelas 8A SMPN 3 Baleendah. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa orientasi tujuan

berhubungan positif dengan keterlibatan siswa kelas 8A di SMP Negeri 3 Baleendah.

Penelitian yang dilakukan Amirah Ansyar, Dian Novita Siswanti dan Nur Akmal (2023: 835) dengan judul penelitian “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Student Engagement* pada Siswa MAN Pinrang” yang diterbitkan pada Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI MAN Pinrang dengan jumlah 234 siswa. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa efikasi diri berhubungan positif dengan keterlibatan siswa di MAN Pinrang. Efikasi diri yang lebih tinggi menyebabkan keterlibatan siswa di MAN Pinrang meningkat. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa MAN Pinrang.

Penelitian yang dilakukan Devi Pramisjayanti dan Riza Noviana Khoirunnisa dengan judul penelitian “Hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Student Engagement* pada Siswa SMP X Kelas VIII Selama Masa Pandemi Covid-19” (2022: 46) yang diterbitkan pada Jurnal *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. Adapun subjek penelitian ini adalah 144 siswa SMP X kelas VIII. Dalam penelitian ini menemukan adanya hubungan positif antara efikasi diri dengan keterlibatan siswa pada siswa SMP X Kelas VIII di masa pandemic Covid-19. Efikasi diri yang tinggi menyebabkan keterlibatan siswa juga tinggi. sebaliknya, semakin rendah efikasi diri siswa, maka semakin rendah keterlibatan yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan Devy Mukaromah, Sugiyo dan Mulawarman (2018: 14) dengan judul penelitian “Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Ditinjau dari Efikasi Diri dan *Self Regulated Learning*” yang diterbitkan pada jurnal *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 158 siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang. Dalam penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap keterlibatan siswa.

Pada penelitian pertama terdapat kesamaan dengan variabel yang akan diteliti yaitu variabel X_1 *goa orientation* dan variabel Y *student engagement*. Selain itu

pada empat penelitian tersebut terdapat kesamaan objek yang diteliti yaitu siswa. Selanjutnya, pada penelitian kedua, ketiga, dan keempat memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan terkait dengan variabel X_2 yaitu *self efficacy* dan variabel Y *student engagement*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian yang berjudul “Pengaruh *Goal Orientation* dan *Self Efficacy* terhadap *Student Engagement* Pada Siswa Kelas XII SMP Islam Sultan Agung 1 Semarang” memiliki perbedaan dari segi variabel maupun jumlah variabel penelitian yang digunakan yaitu dengan membahas tiga variabel dalam satu penelitian. Kemudian subjek yang akan diteliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Oleh karena itu, berdasarkan sumber dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas, dapat dilihat bahwa penelitian yang sedang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya dan dapat menjadi pembaharuan dalam ranah penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Student Engagement

1. Definisi Student Engagement

Keterlibatan siswa (*student engagement*) dapat diartikan sebagai keikutsertaan dan adanya minat yang ditunjukkan siswa di sekolah. Keterlibatan dalam tugas sekolah melibatkan perilaku (ketekunan, usaha, perhatian) dan sikap (motivasi, nilai-nilai pembelajaran positif, antusiasme, minat, rasa bangga ketika berhasil). Oleh karena itu, siswa menunjukkan keingintahuan dengan memperlihatkan respons emosional yang positif terhadap pembelajaran dan sekolah (Gibbs & Poskitt, 2010: 9).

Skinner (1990) mendefinisikan keterlibatan sebagai inisiasi siswa dalam melakukan tindakan, upaya dan ketekunan dalam tugas sekolah, serta keadaan emosi mereka selama kegiatan belajar. menurut Reeve (2012: 150) keterlibatan siswa merupakan upaya untuk mewujudkan perubahan lingkungan belajar dari segi motivasi, perilaku, keadaan emosi, dan keadaan kognitif. Mintzes (2020: 28) mengilustrasikan tingkatan yang berbeda pada keterlibatan siswa, dengan membayangkan siswa mengerjakan suatu aktivitas selama kelas, yaitu mereka berpartisipasi (perilaku), tertarik (emosional), dan mencoba memahami apa yang mereka lakukan dan bagaimana hal itu terhubung dengan ide-ide (kognitif). Keterlibatan siswa merupakan rasa memiliki dan menjadi bagian dari kegiatan sekolah dalam hal penyelesaian tugas dan partisipasi belajar siswa. Keterlibatan siswa mengacu pada seberapa terlibat dan tertariknya siswa dalam pembelajaran dan seberapa terhubungnya siswa dengan kelas, sekolah (Axelson & Flick, 2010: 38)

Skinner, Connel dan Wellborn (2009: 601) keterlibatan siswa sebagai refleksi atau manifestasi dari motivasi yang dilihat melalui tindakan yaitu emosi, perhatian, tujuan dan proses psikologis lainnya serta perilaku gigih dan penuh usaha yang ditampilkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ketika mendapat kesulitan akan tetap bertahan dalam melakukan tindakan tersebut. Hal ini pula yang membuat siswa lebih berusaha untuk memahami dan

menguasai materi yang telah disampaikan. Definisi serupa juga dijelaskan Marks (2000: 154-155) bahwa keterlibatan siswa merupakan proses psikologis, seperti perhatian, ketertarikan, investasi dan usaha yang dikerahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Fredricks (2004: 60) keterlibatan siswa merupakan proses pembelajaran pada kegiatan akademik dan non akademik siswa yang terlihat melalui tiga dimensi yaitu perilaku, kognitif dan emosi.

Kuh (2007: 7) mendefinisikan pendidikan yang efektif, baik di sekolah maupun didalam kelas, ditandai dengan keterlibatan siswa, yang menghasilkan berbagai hasil yang dapat diukur. Menurut Klem & Connell (2004: 262-263) siswa yang memiliki keterlibatan disekolah mendapatkan nilai lebih tinggi, lebih baik dalam ujian, dan tingkat putus sekolah lebih rendah, sementara tingkat keterlibatan yang lebih rendah dapat menimbulkan perilaku negatif seperti kurangnya kehadiran, mengganggu saat dikelas, dan putus sekolah. Siswa dengan student engagement yang baik, maka selama proses pembelajaran siswa akan memberi perhatian penuh, berpartisipasi dalam diskusi kelas serta adanya minat saat belajar (Reyes et al., 2012).

Berdasarkan pendapat dari beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa *student engagement* adalah keterlibatan siswa yang mencerminkan tingkat partisipasi, minat, dan respon emosional yang positif terhadap sekolah dan pembelajaran.

2. Aspek-Aspek Student Engagement

Fredericks (2004: 62-64) menyebutkan bahwa keterlibatan siswa memiliki tiga aspek, yaitu:

1) *Cognitive Engagement*

Keterlibatan kognitif merupakan upaya siswa untuk mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dan adanya sikap positif siswa dalam menghadapi tantangan atau kegagalan. Siswa menggunakan strategi pembelajaran seperti latihan, merangkum, mengingat, mengatur dan memahami materi.

2) *Behavioral Engagement*

Behavioral engagement adalah keterlibatan perilaku positif, seperti mengikuti aturan dan mematuhi norma-norma, serta tidak adanya perilaku yang mengganggu seperti membolos. Adanya keterlibatan dalam pembelajaran dan tugas akademik, yaitu perilaku seperti usaha, ketekunan, konsentrasi, perhatian, dan berkontribusi dalam diskusi kelas hingga berpartisipasi dalam organisasi sekolah.

3) *Emotional Engagement*

Keterlibatan emosional adalah adanya minat, nilai, dan emosi. Siswa merasa antusias dan menikmati selama kegiatan sekolah berlangsung, adanya ketertarikan siswa terhadap kelas ataupun sekolah yang mempengaruhi kesediaan siswa untuk belajar, keterlibatan emosi juga mengacu pada reaksi afektif siswa termasuk rasa senang saat di kelas.

Selain tiga aspek *student engagement* menurut Fredricks, Blumenfeld dan Paris (2004: 62-64) di atas terdapat empat aspek *student engagement* menurut Appleton (2006: 429-430) menyampaikan empat aspek dalam keterlibatan siswa, yaitu:

1) *Academic Engagement*

Keterlibatan akademik yang dilihat dari berapa lama waktu yang dibutuhkan siswa dalam mengerjakan tugas, siswa menyelesaikan pekerjaan rumah yang telah diberikan, dan hasil yang didapatkan siswa saat kelulusan.

2) *Behavioral Engagement*

Keterlibatan perilaku dapat dilihat dari kehadiran siswa di sekolah, berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung, dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3) *Cognitive Engagement*

Keterlibatan siswa secara kognitif yaitu siswa memiliki regulasi diri terhadap tugas-tugas dan kegiatan siswa di sekolah, siswa memiliki tujuan pembelajaran, dan seama di sekolah siswa memiliki minat aktif dalam belajar.

4) *Psychological Engagement*

Keterlibatan siswa secara psikologis yaitu adanya rasa bangga, terikat, dan memiliki terhadap sekolah, terdapat hubungan baik yang dirasakan siswa disekolah terhadap guru dan teman-temannya.

Berdasarkan dua aspek yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menggunakan tiga aspek yang disampaikan Fredricks (2004: 62-64) yaitu aspek *behavioral engagement*, *emotional engagement*, dan *cognitive engagement*.

3. Faktor-faktor Student Engagement

Gibbs (2010: 14-20) mengidentifikasi delapan faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa, yaitu:

1) Hubungan dengan guru dan siswa lainnya

Dengan adanya keterhubungan yang kuat siswa-siswa dan siswa-guru, hal ini menjadikan siswa mampu menghadapi tantangan, menetapkan tujuan positif, mempunyai harapan yang tinggi, dan memotivasi siswa. Menurut Joselowsky (2007: 272) hubungan dengan teman, guru, dan sekolah berkaitan erat dengan motivasi dan keterlibatan dalam pendidikan, yang pada akhirnya mengarah pada keberhasilan akademik. Bukti mengenai pengaruh hubungan guru dan siswa terhadap proses dan hasil pembelajaran menandakan bahwa hal ini merupakan faktor penting dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran.

2) Relasi Belajar

Telah dipahami dengan baik bahwa masa remaja ditandai dengan pengaruh teman sebaya yang menjadi semakin penting dalam kehidupan remaja untuk meningkatkan keyakinan dan perilaku, karena mereka seringkali bersosialisai dan memiliki karakteristik yang serupa. Pengaruh teman sebaya terhadap pembelajarn memberikan dukungan emosional untuk terlibat dalam pembelajaran.

3) Disposisi

Disposisi merupakan sikap yang dihasilkan melalui pengalaman yang mendorong individu untuk berperilaku dengan cara tertentu. Misalnya, mereka yang terlibat secara kognitif cenderung memperlihatkan keingintahuan, minat, kemandirian, menyukai tantangan, proaktif dan positif dalam pembelajaran. Mereka tidak mudah mundur ketika mengalami kegagalan, melainkan meresponnya dengan optimis.

4) Motivasi dan Minat Belajar

Motivasi merupakan suatu konstruksi apa yang membuat peserta didik terdorong untuk menggunakan waktu dan usahanya untuk belajar. mengeksplorasi motivasi berarti memahami apa yang melatarbelakangi keterlibatan siswa.

5) *Personal Agency/Cognitive Autonomy*

Personal agency atau kemandirian kognitif sangat penting untuk membangkitkan minat dan kemandirian siswa. Karena turut berkontribusi terhadap sejumlah pendekatan pengajaran siswa yang membentuk kemandirian siswa, hal ini termasuk mendengarkan siswa, mengetahui keinginan siswa, menanggapi pertanyaan siswa, menyediakan. Dengan adanya *personal agency* dan pembelajaran dikelas yang berorientasi otonomi maka siswa memiliki peluang untuk memilih pilihannya dalam mengerjakan tugas.

6) Efikasi Diri

Efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan dan kemampuan yang dirasakan individu untuk belajar dan melaksanakan tugas atau serangkaian perilaku pada tingkat yang maksimal. Siswa dengan efikasi diri akademik yang tinggi aktif ikutserta pada pembelajaran, bersungguh-sungguh, gigih, dan berhasil dalam menyelesaikan pekerjaannya dibandingkan dengan siswa dengan efikasi diri rendah. Dengan demikian efikasi diri sebagai faktor penting terhadap keterlibatan siswa.

7) *Goal Orientation*

Demi meningkatkan kemandirian, siswa didorong untuk memprioritaskan pembelajaran mereka sendiri dengan berpartisipasi

dalam perencanaan dan mengevaluasi kemajuan mereka menuju tujuan tersebut. Dampak yang sangat besar terhadap pembelajaran siswa ditemukan ketika siswa mampu menentukan tujuan yang spesifik dengan memfokuskan dan menilai pembelajaran mereka, dan menerima feedback dari teman, orang tua, guru dan pengalaman pribadi.

8) *Academic Self Regulated Learning*

Academic self-regulated learning berhubungan dengan seberapa jauh siswa termotivasi untuk belajar dan mengatur diri untuk meningkatkan pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan tahapan pemikiran kedepan berupa perencanaan, proses pengendalian kinerja yaitu pemantauan diri ketika melaksanakan tugas, dan evaluasi terhadap tujuan.

4. Student Engagement dalam Perspektif Islam

Student engagement merupakan keterlibatan siswa disekolah dengan melibatkan kondisi psikologis seperti reaksi kognitif, emosional dan perilaku. Hal ini juga terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Tafsir Al-Misbah Jilid 14 (2002a: 77-80) dalam ayat ini memberikan tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis didalam sebuah majelis. Sepatutnya menaati ketentuan yang ada dan mengikuti perintah orang-orang yang mengatur majelis. Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Dalam ayat tersebut dikatakan *'alladzina utu al'ilm* yaitu yang diberi pengetahuan adalah mereka yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Kaum beriman

dibagi menjadi dua kelompok, yang pertama orang yang beriman dan beramal saleh, dan yang kedua beriman, beramal saleh juga memiliki pengetahuan.

Dapat disimpulkan ayat ini menekankan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, ini mengajarkan pentingnya ilmu sebagai faktor yang dapat meningkatkan derajat seseorang. Siswa terlibat aktif dalam belajar dan mencari pengetahuan akan mendapatkan penghargaan yang lebih tinggi, baik di dunia maupun di akhirat. Ayat ini juga mengajarkan tentang pentingnya etika dalam bermajelis (berkumpul). Siswa diajarkan untuk berlapang dada, memberikan ruang bagi orang lain, dan taat pada aturan yang diberikan dalam lingkungan belajar. ini relevan dengan bagaimana siswa harus berperilaku dalam kelas, menghormati guru, dan berinteraksi dengan teman-teman.

Selain itu dalam surat Al-Isra' Ayat 36 memiliki relevansi dengan konsep keterlibatan siswa:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggungjawabannya”.

Menurut Tafsir al misbah Jilid 7 (2002c, pp. 464–465) ayat ini menjelaskan untuk hindarilah apa yang bertentangan dengan-Nya. Jangan mengikuti sesuatu tanpa pengetahuan yang jelas. Pendengaran, penglihatan dan hati yang merupakan alat-alat pengetahuan akan ditanya tentang bagaimana pemilikinya menggunakannya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas penggunaannya.

Dapat disimpulkan ayat ini menekankan pentingnya bertindak berdasarkan pengetahuan yang benar. Dalam konteks pendidikan, siswa diharapkan untuk selalu mencari pengetahuan yang valid dan mendasarkan tindakan mereka pada pemahaman yang benar. Ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mencari informasi dan memahami materi.

Ayat ini menekankan bahwa pendengaran, penglihatan, dan hati akan diminta pertanggungjawaban. Dalam pendidikan, siswa harus menggunakan indera mereka dengan bijak untuk memperoleh pengetahuan. Misalnya, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, menggunakan hati dan pikiran untuk terlibat aktif disekolah. Penggunaan indera yang bijak ini akan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses belajar.

B. Goal Orientation

1. Definisi Goal Orientation

Orientasi tujuan mengacu pada tujuan atau alasan terlibat dalam suatu pencapaian (Kaplan & Maehr, 2007: 142). Menurut Woolflok (2009) orientasi tujuan bersandarkan pada alasan seseorang dalam menggapai tujuan-tujuan dan standar yang telah ditetapkan. VandeWalle (1999) menjelaskan bahwa orientasi tujuan adalah konsep bagaimana seseorang bereaksi, merespon, dan memahami situasi untuk mencapai kinerja atau hasil tertentu. Teori orientasi tujuan berkaitan dengan mengapa siswa ingin mencapai suatu tujuan dan bagaimana mereka melakukan pendekatan dan terlibat dalam tugas tersebut. Orientasi tujuan mewakili keyakinan individu yang mengarah pada upaya dalam mendekati, terlibat dan merespon situasi pencapaian (Ames, 1992). Hulleman (2010) mendefinisikan orientasi tujuan sebagai representasi kognitif terfokus di masa depan yang mengarahkan perilaku ke kondisi akhir yang berhubungan dengan kompetensi sehingga individu berkomitmen untuk mendekati atau menghindarinya.

Orientasi tujuan mendorong siswa untuk berusaha. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dapat meningkatkan prestasi siswa, dan siswa perlu merencanakan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut (Santrock & Santrock, 2007). Orientasi sebagai standar yang digunakan individu untuk mengevaluasi kinerja dan tujuan mereka. Keterlibatan peserta didik dengan tugas belajar dan fokus tindakan dimasa depan, keduanya dipengaruhi oleh tujuan, agar tujuan menjadi efektif, maka tujuan tersebut harus dapat dipahami, dapat dilaksanakan dan bermanfaat dalam pembelajaran (Harlen, 2006). Hal tersebut juga harus spesifik karena agar mengarahkan siswa pada

perilaku atau hasil yang relevan supaya memotivasi siswa untuk berusaha (Carter, 2009; Gibbs & Poskitt, 2010).

Siswa yang ingin mencapai tujuannya perlu bekerja keras menghadapi tantangan dan mempertahankan usaha serta minat yang kuat (Wibowo et al., 2020). Dari segi usaha terdapat perbedaan cara siswa memandang tujuan. Orientasi tujuan melibatkan fokus siswa pada kompetensi penguasaan tugas (*mastery orientation*) atau pada bagaimana mereka melaksanakannya (*performance orientation*). Tujuan penguasaan (*mastery goal*) berupaya meningkatkan pemahaman dan kompetensi siswa dengan referensi yang diacu sendiri. Hal ini berbeda dengan tujuan kinerja (*performance goal*) yang fokusnya adalah menyelesaikan tugas dan mengevaluasi kinerja pribadi dibandingkan dengan siswa lainnya. Siswa yang berfokus pada tujuan penguasaan yang berkaitan dengan meningkatkan kompetensinya memiliki motivasi intrinsik, dan lebih tangguh ketika menghadapi kemunduran. (Gibbs & Poskitt, 2010; Handelsman et al., 2005: 185). Siswa dengan orientasi kinerja cenderung fokus pada pembuktian kemampuannya dan lebih termotivasi oleh penghargaan ekstrinsik.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *goal orientation* adalah suatu usaha atau alasan untuk terlibat dalam tugas pencapaian, yang berkaitan dengan mengapa siswa ingin mencapai tujuan dan bagaimana mereka melakukan tujuan tersebut.

2. Aspek-aspek Goal Orientation

Terdapat dua aspek orientasi tujuan menurut Ames (1992) antara lain:

1) *Mastery Goal Orientation*

Mastery goal orientation merupakan fokus siswa pada pembelajaran, penguasaan tugas yang ditetapkan sendiri atau perbaikan diri. Meningkatkan kompetensi dengan berusaha mencapai sesuatu yang menantang dan berusaha memperoleh pemahaman atau wawasan.

2) *Performance Goal Orientation*

Performance goal orientation mewakili fokus pada menunjukkan kompetensi atau kemampuan dan bagaimana kemampuan akan dinilai

terhadap orang lain, misalnya berusaha melampaui standar kinerja normatif, berusaha menjadi yang terbaik bagi orang lain, berusaha menjadi yang terbaik dalam kelompok atau kelas, menghindari penilaian atas kemampuan rendah atau tampak tidak kompeten dan mencari pengakuan publik atas tingkat kinerja yang tinggi.

Selain itu terdapat tiga aspek lain mengenai goal orientation menurut Nicholls (1984), yaitu:

1) *Task Involvement*

Siswa dengan task involvement, mereka melihat upaya yang lebih besar akan menghasilkan penguasaan dan kemampuan yang lebih tinggi. siswa merasa belajar, memahami, memecahkan masalah, dan mengembangkan keterampilan baru adalah tujuan akhir mereka sendiri. *Task involvement* berkaitan dengan motivasi intrinsik dan melibatkan minat serta tujuan memperoleh pengetahuan.

2) *Ego Involvement*

Siswa dengan *ego involvement*, yaitu bagaimana mereka dipersepsikan oleh orang lain. Siswa berusaha menjadi yang terbaik, mengalahkan siswa lain, atau membangun keunggulan atas siswa lain, berusaha untuk tidak terlihat bodoh, dan menghindari reaksi negative dari orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas terkait aspek-aspek orientasi tujuan (*goal orientation*), peneliti menggunakan dua aspek yang dikemukakan oleh Ames (1992), yaitu *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation*.

3. Goal Orientation dalam Perspektif Islam

Orientasi tujuan juga dijelaskan dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Dalam ayat tersebut dikatakan bahwa *walatandhur nafsum maqaddamat lighad* yang artinya hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dalam tafsir Al-Misbah jilid 14 (2002a: 129-130) perintah memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok, sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amalan yang telah dikerjakan. Contohnya seperti seorang pengrajin yang sudah selesai merampungkan pekerjaannya, apakah hasil dari yang ia kerjakan sudah sempurna atau masih ada yang harus diperbaiki, jika masih ada kekurangan maka tukang tersebut harus memperbaikinya hingga tampilannya sempurna. Oleh karena itu kita diperintahkan untuk melakukan perencanaan dan usaha tentang apa yang akan dilakukan di hari esok. Demikian pula dalam mencapai suatu tujuan.

Tujuan dalam al-qur'an terdapat dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.”

Dalam tafsir Al-Mishbah jilid 13 (2002b: 355-360) mengatakan bahwa manusia tidak akan berhasil dalam kehidupannya tanpa menyadari maknanya dan meyakinkannya, baik kehidupan pribadi maupun kolektif. Pada hakikatnya adanya tujuan tertentu dari wujud *manusia* dan *jin*. Siapa yang melaksanakannya maka dia telah mewujudkan tujuan wujudnya. Tujuan tersebut adalah untuk beribadah kepada Allah. Ibadah yang dimaksud di sini bukan hanya pada ibadah dalam bentuk ritual saja namun lebih luas jangkauan maknanya. Hal ini selaras dengan pendapat Ames (1992) bahwa orientasi tujuan adalah bagaimana usaha dan cara seseorang dalam pencapaian tujuan.

C. Self Efficacy

1. Definisi Self Efficacy

Menurut Bandura (1997: 3) efikasi diri merupakan keyakinan seseorang pada kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dari keyakinan tersebut mempengaruhi tindakan yang dipilih seseorang, seberapa besar usaha yang dilakukan, seberapa besar ketahanannya dalam menghadapi rintangan dan kegagalan,

berapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan, dan kesulitan, apakah pola pikir mereka menghalangi atau membantu diri mereka sendiri, dan adanya tingkat pencapaian prestasi. Efikasi diri adalah penilaian individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan (Baron & Branscombe, 2012: 144). Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan dan penilaian seputar tindakan dan kemampuan siswa untuk memenuhi tanggung jawab dan tugas akademik (Fife et al., 2011). Efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki individu mengenai kapasitasnya untuk mencapai hasil tertentu (Pajares et al., 2000: 407).

Menurut Alwisol (2004: 287) efikasi diri adalah persepsi terhadap diri individu dalam hal seberapa baik diri dapat berfungsi pada suatu kondisi, keyakinan akan dirinya sendiri bahwa ia mampu menjalankan suatu aktivitas yang diharapkan. Pendapat serupa menurut Schunk (2014) efikasi diri yaitu menunjukkan seberapa besar usaha yang dikeluarkan siswa, seberapa lama mereka bertahan ketika menghadapi kesulitan, dengan efikasi diri yang tinggi mereka memandang tugas-tugas sulit sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan bukan sesuatu yang harus dihindari, serta mempertahankan komitmen yang kuat terhadap tujuan tersebut, upaya mereka dalam menghadapi kegagalan, dan dengan cepat memulihkan rasa efikasi diri mereka setelah mengalami kemunduran. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi mempunyai karakteristik meliputi rasa percaya diri, ketetapan evaluasi, berani mengambil resiko dan berprestasi (Sampthirao, 2016: 179; Yulikhah et al., 2019). Menurut Mintzes dan Walter (2020: 90-91) efikasi diri terkait dengan pola pikir (Dweck, 2006), ketahanan (Masten, 2001; Smith et al., 2010; Werner, 1982), dan kegigihan (Gibbons et al., 2000; Kerr et al., 2004; Pritchard & Wilson, 2003). Keyakinan efikasi diri mempengaruhi ketekunan, semangat kinerja dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut (Wigfield & Eccles, 2000). Hal ini dikarenakan ketika individu memiliki efikasi diri yang kuat, maka semakin besar ketekunannya dalam melakukan sesuatu dan semakin tinggi pula kemungkinan aktivitas yang dipilihnya akan berhasil dilakukan (Urda & Pajares, 2006).

Berdasarkan dari beberapa pendapat mengenai efikasi diri dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan penilaian terhadap keyakinan dan kemampuan diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan, dapat mengatasi hambatan yang dihadapi dan ketika mengalami kegagalan dengan cepat mampu bangkit kembali.

2. Aspek-aspek Self Efficacy

Aspek-aspek *self efficacy* menurut Bandura (1997: 42-43) antara lain:

1) *Magnitude (Level)*

Pada aspek ini mengungkapkan tingkat kesulitan tugas yang diyakini dapat diselesaikan. Siswa menentukan strategi yang digunakan dalam menyelesaikan tugas yang diukur berdasarkan tingkat tantangan atau kesulitan tugas. Keyakinan siswa mempunyai implikasi dalam memilih perilaku berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas. siswa akan mencoba perilaku yang dirasa mampu dilakukannya terlebih dahulu dan menghindari perilaku yang diluar batas kemampuannya.

2) *Strength*

Aspek ini berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya. Siswa yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas akan tetap bertahan dalam usahanya meskipun banyak tantangan yang dihadapinya.

3) *Generality*

Aspek ini berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas. siswa akan menunjukkan kemampuannya dalam berbagai tugas, baik melalui perilaku, kognitif maupun afektif. Berkaitan dengan jangkauan tugas yang dapat diselesaikan oleh siswa dalam berbagai tugas.

3. Self Efficacy dalam Perspektif Islam

Self efficacy dalam Al-Quran juga dijelaskan pada surat Ar-Rad ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ
مِنْ وَّالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dalam tafsir Al-Misbah Jilid 6 (2002d) menafsirkan kalimat *bi'anfusihim* menyangkut 'sisi dalam'. Mengubah 'sisi dalam' sangatlah penting karena dapat menimbulkan berbagai jenis tindakan yang bersifat positif ataupun negatif. Sisi dalam manusia berupa nilai-nilai yang dianut, tekad, kemauan keras dan kemampuan. Oleh karena itu dengan adanya sisi dalam maka akan berpengaruh pada usaha yang dilakukan seseorang. Dengan demikian *iradah* (tekad yang kuat) yang menghasilkan aktivitas bisa disertai dengan kemampuan. Hal ini selaras dengan pendapat Bandura (1997) bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan seseorang bahwa dirinya dapat melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan atau hasil.

D. Peran Goal Orientation dan Self Efficacy dengan Student Engagement

Keterlibatan siswa merupakan tingkat partisipasi siswa yang ditunjukkan dengan sikap dan perilaku seperti adanya usaha, motivasi, antusias, perhatian, dan ketekunan selama di sekolah. Dalam keterlibatan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu hubungan dengan guru dan siswa lainnya, relasi belajar, disposisi, motivasi dan minat belajar, *personal agency*, efikasi diri, orientasi tujuan, dan *academic self regulated learning*.

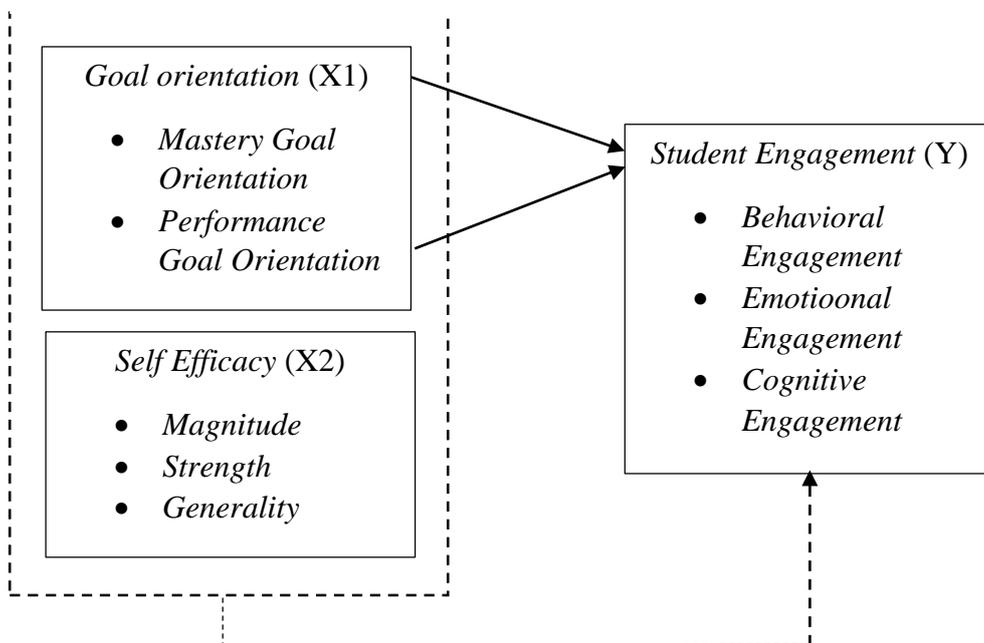
Salah satu faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa adalah orientasi tujuan. *Goal orientation* merupakan alasan siswa untuk terlibat di sekolah selama

pembelajaran berlangsung dan aktivitas non akademik lain di sekolah. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Nuraeni dan Yanuvianti (2018: 262) yang menyatakan bahwa *goal orientation* berpengaruh terhadap *student engagement*, hal ini adanya hubungan yang cukup kuat antara *goal orientation* dengan *student engagement*.

Selain orientasi tujuan, keterlibatan siswa juga disebabkan oleh efikasi diri. Penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah, Sugiyo dan Mulawarman (2018: 14) menunjukkan hasil bahwa efikasi diri dapat memprediksi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian Ansyar, Siswanti dan Akmal (2023: 835) serta penelitian yang dilakukan Pramisyanti dan Khoirunnisa (2022: 46) menyebutkan bahwa efikasi diri yang tinggi pada siswa berpengaruh terhadap keterlibatan siswa.

Berdasarkan peran antar variabel yang telah peneliti rumuskan dari beberapa teori dan penelitian terdahulu, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini digambarkan dalam skema berikut ini:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial
- - - - - → = Pengaruh secara simultan

E. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Terdapat pengaruh *goal orientation* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
- H2 : Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
- H3 : Terdapat pengaruh *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan untuk menguji teori-teori dengan menguji hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini nantinya dapat diukur melalui instrumen, sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik (Cresswell, 2013: 4). Rancangan penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional, yaitu mengungkapkan hubungan korelatif antar dua variabel atau lebih (Zuriah, 2006)

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel mengarah pada ciri khas individu atau objek yang dapat diukur atau diamati di antara individu atau objek yang diteliti (Cresswell, 2013: 52). Serupa dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013: 38) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah adanya variasi tertentu pada suatu atribut, sifat atau nilai yang ada dalam individu atau objek yang telah dipilih oleh peneliti untuk diteliti kemudian diambil kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Variabel Dependen (Y) : Student Engagement
- b) Variabel Independen (X₁) : Goal Orientation
- (X₂) : Self Efficacy

2. Definisi Operasional Variabel

a) *Student Engagement*

Student engagement adalah keterlibatan siswa yang mencerminkan tingkat partisipasi, minat, dan respon emosional yang positif terhadap sekolah dan pembelajaran. Variabel *student engagement* diukur dengan menggunakan skala *student engagement* yang dibuat berlandaskan pada aspek-aspek student engagement yaitu, *behavior engagement*, *emotional*

engagement, dan *cognitive engagement*. Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula keterlibatan siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan, maka semakin rendah pula keterlibatan siswa.

b) *Goal Orientation*

Goal orientation adalah suatu usaha atau alasan untuk terlibat dalam pencapaian, yang berkaitan dengan mengapa siswa ingin mencapai tujuan dan bagaimana mereka melakukan tujuan tersebut. Variabel *goal orientation* diukur dengan menggunakan skala *goal orientation* yang dibuat berlandaskan pada aspek-aspek *goal orientation* yaitu *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation*. Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula orientasi tujuan yang ada dalam diri siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor yang didapatkan maka semakin rendah pula orientasi tujuan yang ada dalam diri siswa.

c) *Self Efficacy*

Self efficacy adalah penilaian terhadap keyakinan dan kemampuan diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan, dapat mengatasi hambatan yang dihadapi dan ketika mengalami kegagalan dengan cepat mampu bangkit kembali. Variabel *self efficacy* diukur dengan menggunakan skala *self efficacy* yang dibuat berlandaskan aspek-aspek *self efficacy* yaitu *level*, *strength*, dan *generality*. Semakin tinggi skor yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula efikasi diri yang ada dalam diri siswa. Sebaliknya, semakin rendah skor yang dihasilkan, maka semakin rendah pula efikasi diri yang ada pada siswa.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang beralamat di Jl. Mataram No. 657, Wonodri, Kec. Semarang Selatan, Kota Semarang. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada juli.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti (Arifin, 2011: 215). Populasi adalah sekumpulan seluruh unit yang mempunyai karakteristik yang telah ditentukan dalam penelitian yang terdiri atas subjek ataupun objek (Sugiyono, 2013: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang berjumlah 354 siswa yang terdiri dari 198 siswa laki-laki, dan 156 siswa perempuan.

Berikut rincian jumlah siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang tahun ajaran 2024, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Siswa Kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1

No	Rombel	L	P	L/P
1	XII – 1	12	21	33
2	XII – 2	18	14	32
3	XII – 3	18	15	33
4	XII – 4	17	13	30
5	XII – 5	16	14	30
6	XII – 6	35		35
7	XII – 7		30	30
8	XII – 8	34		34
9	XII – 9		26	26
10	XII – 10	15	11	26
11	XII – 11	14	12	26
12	XII – 12	19		19
Jumlah		198	156	354

2. Sampel

Sampel merupakan representatif dari populasi yang mempunyai ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian populasi yang diteliti biasanya terdiri dari terlalu banyak individu untuk dimasukkan sebagai partisipan

dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2013: 81). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin.

Rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: tingkat kesalahan 5%

jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 355 siswa dan presentasi kesalahan 5%, maka perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{354}{1 + 354(0,05)^2}$$

$$n = \frac{354}{1,885}$$

$n = 187,79$ disesuaikan oleh peneliti menjadi 190 sampel.

Berdasarkan perhitungan di atas, dengan jumlah populasi 354 maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 190 responden dan seluruh sampel merupakan siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu pemilihan sampel dilakukan secara acak, yang memungkinkan anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel.

Jenis *probability sampling* yang digunakan yaitu teknik *cluster random sampling*, yaitu unit sampling nya terdiri dari kelompok-kelompok, bukan terdiri dari individu-individu (Kusumastuti, 2020: 37). Tujuan penggunaan cluster random sampling untuk memastikan bahwa semua kelas memiliki akses yang

sama terhadap sampel penelitian dengan harapan bahwa hasil yang diperoleh mencerminkan kondisi sebenarnya. Tahapan dari penggunaan teknik cluster random sampling dalam penelitian ini yaitu dengan memasukan kelompok kelas kedalam website spinner, dan hasilnya menunjukkan kelas yang terpilih untuk menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sebaran Sampel

Kelas	Jumlah Sampel
XII-2	32
XII-3	33
XII-6	35
XII-7	30
XII-8	34
XII-9	26

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat tiga alat ukur psikologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala *goal orientation*, *self efficacy* dan *student engagement* yang dikembangkan oleh peneliti. Masing-masing pernyataan memiliki empat alternatif jawaban. Bentuk jawabannya sebagai berikut:

SS : Pilihan **Sangat Sesuai** dengan pernyataan yang disajikan.

S : Pilihan **Sesuai** dengan pernyataan yang disajikan.

TS : Pilihan **Tidak Sesuai** dengan pernyataan yang disajikan.

STS: Pilihan **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan yang disajikan.

Pengukuran dengan menggunakan skala sebagaimana dijelaskan Azwar (2010) berupa pernyataan tidak langsung yang memaparkan atribut yang hendak diukur. Penyusunan alat ukur dalam penelitian ini menggunakan empat kategori skor yang mengandung pernyataan favorable dan unfavorable.

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Skala

Pernyataan	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Adapun skala yang digunakan sebagai berikut:

1. Skala *Goal Orientation*

Skala untuk menguji variabel *goal orientation* disusun berdasarkan teori Ames (1992) yang menyatakan bahwa *goal orientation* terdiri dari dua aspek yaitu *mastery goal orientation* dan *performance goal orientation*. Berdasarkan aspek-aspek tersebut didapatkan *blueprint* dibawah ini:

Tabel 3. 4 Sebaran Aitem Skala *Goal Orientation*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Mastery Goal Orientation</i>	Siswa fokus pada pembelajaran dan tugas yang ditetapkan sendiri	1, 12, 21	8, 14, 23	6
	Meningkatkan kompetensi pembelajaran	6, 16, 10	4, 18, 22	6
<i>Performance Goal Orientation</i>	Siswa fokus pada bagaimana kemampuan akan dinilai orang lain	3, 5, 9	2, 11, 15	6

	Siswa berusaha menjadi yang terbaik dari yang lain	7, 13, 19	17, 20, 24	6
Total		12	12	24

2. Skala *Self Efficacy*

Skala untuk menguji variabel *self efficacy* disusun berdasarkan teori Bandura (1997: 42-43) yang menyatakan bahwa *self efficacy* terdiri dari tiga aspek yaitu *magnitude*, *generality* dan *strength*. Berdasarkan aspek-aspek tersebut didapatkan *blueprint* dibawah ini:

Tabel 3. 5 Sebaran Aitem Skala *Self Efficacy*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Level	Pemilihan perilaku berdasarkan tingkat kesulitan yang dihadapi	1, 9, 11, 19	5, 13, 15, 23	8
Strength	Keyakinan siswa yang kuat terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas	2, 7, 14, 21	3, 10, 17, 24	8
Generality	Keyakinan siswa dalam melaksanakan berbagai tugas	8, 12, 18, 22	4, 6, 16, 20	8
Total		12	12	24

3. Skala *Student Engagement*

Skala untuk menguji variabel *student engagement* disusun berdasarkan teori Fredricks (2004: 62-64) yang menyatakan bahwa *student engagement* terdiri dari tiga aspek yaitu *behavioral engagement*, *emotional engagement*

dan *cognitive engagement*. Berdasarkan aspek-aspek tersebut didapatkan *blueprint* dibawah ini:

Tabel 3. 6 Sebaran AItem Skala *Student Engagement*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Behavioral Engagement</i>	Keterlibatan siswa dalam perilaku yang positif	1, 13	10, 22	4
	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	7, 19	2, 17	4
<i>Emotional Engagement</i>	Minat siswa terhadap pembelajaran dan sekolah	3, 20	11, 16	4
	Reaksi afektif siswa terhadap sekolah	8, 23	4, 14	4
<i>Cognitive Engagement</i>	Siswa berusaha dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	5, 15	12, 24	4
	Sikap positif siswa menghadapi tantangan atau kegagalan	9, 21	6, 18	4
Total		12	12	24

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas merupakan pertimbangan paling mendasar dalam mengembangkan tes dan mengevaluasi tes (Association & Education, 1999: 11). Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mampu mengukur secara akurat tes yang akan diukurnya (Azwar, 2015: 95). Pengujian validitas dalam

penelitian ini menggunakan uji validitas isi, yang bertujuan menguji kelayakan aitem-aitem dalam tes untuk mewakili isi materi atau kesesuaian aitem dengan indikator, yang didasarkan dari hasil penilaian dan pendapat ahli (*expert judgement*). Dalam penelitian ini dilakukan oleh dua dosen ahli pembimbing skripsi, yaitu untuk melihat kesesuaian mengenai hal yang akan digunakan, apakah instrumen tersebut dapat digunakan atau ada perbaikan.

2. Daya Beda Aitem

Instrumen yang sudah dilakukan penilaian oleh *expert judgement* kemudian di uji cobakan pada subjek yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi penelitian, yaitu siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Selanjutnya untuk mengetahui butir pertanyaan tersebut layak atau tidaknya maka dilakukan uji daya beda aitem menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan melihat hasil *corrected item-total correlation*, item tersebut dapat dikatakan tidak gugur apabila nilai yang diperoleh $\geq 0,3$ sedangkan jika hasil yang didapat kurang dari 0,3 maka item tersebut dikatakan gugur (Sugiyono, 2013: 126).

3. Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada keterpercayaan atau konsistensi alat ukur. Alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila menunjukkan hasil yang sama meskipun pengujian dilakukan berulang kali. Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 29, jika hasil yang didapatkan lebih dari 0,6 maka instrumen dapat dikatakan reliabel.

4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji coba aitem dilakukan di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang kelas XII-1 yang merupakan perwakilan dari salah satu kelas XII, dengan jumlah responden 33 siswa. Berdasarkan hasil uji coba tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Hasil Uji Validitas

1) Skala *Goal Orientation*

Skala *goal orientation* yang tersusun dari 24 aitem pernyataan telah dilakukan uji coba kepada 33 siswa. Berdasarkan hasil *corrected*

item-total correlation dengan bantuan aplikasi SPSS diketahui terdapat 17 aitem yang dinyatakan tidak gugur, sedangkan 7 aitem lainnya gugur karena menunjukkan nilai aitem kurang dari 0,3. Dari hasil tersebut, maka sebaran aitem skala *goal orientation* yang akan digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 7 Sebaran Aitem Skala *Goal Orientation* setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Mastery Goal Orientation</i>	Siswa fokus pada pembelajaran dan tugas yang ditetapkan sendiri	1, 12, 21	8, 14*, 23	5
	Meningkatkan kompetensi pembelajaran	6, 16, 10	4, 18*, 22	5
<i>Performance Goal Orientation</i>	Siswa fokus pada bagaimana kemampuan akan dinilai orang lain	3*, 5, 9	2, 11*, 15*	3
	Siswa berusaha menjadi yang terbaik dari yang lain	7, 13, 19	17, 20*, 24*	4
Total		11	6	17

Ket: *) aitem gugur

2) Skala *Self Efficacy*

Uji validitas pada skala *self efficacy* dilakukan kepada 33 siswa dan didapatkan hasil bahwa terdapat 20 aitem dinyatakan tidak gugur, sedangkan 4 aitem lainnya dinyatakan gugur dikarenakan hasil

yang didapatkan kurang dari 0,3. Berdasarkan hasil tersebut, skala yang akan digunakan dalam penelitian terdapat pada tabel 3.7.

Tabel 3. 8 Sebaran Aitem Skala *Self Efficacy* Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Level</i>	Pemilihan perilaku berdasarkan tingkat kesulitan yang dihadapi	1, 9, 11, 19	5*, 13, 15, 23	7
<i>Strength</i>	Keyakinan siswa yang kuat terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas	2, 7, 14, 21	3*, 10, 17, 24	7
<i>Generality</i>	Keyakinan siswa dalam melaksanakan berbagai tugas	8, 12, 18, 22	4, 6*, 16*, 20	6
Total		12	8	20

Ket: *) aitem gugur

3) Skala *Student Engagement*

Skala *Student Engagement* terdiri dari 24 aitem pernyataan, setelah dilakukan uji coba kepada 33 siswa, terdapat 5 aitem menunjukkan hasil kurang dari 0,3 sehingga aitem tersebut dinyatakan gugur. Sedangkan 19 aitem lainnya dapat dikatakan tidak gugur. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan sebaran aitem yang akan digunakan sebagai alat ukur penelitian terdapat pada tabel 3.8.

Tabel 3. 9 Sebaran Aitem Skala *Student Engagement*
Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
<i>Behavioral Engagement</i>	Keterlibatan siswa dalam perilaku yang positif	1, 13	10*, 22	3
	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	7, 19*	2, 17*	2
<i>Emotional Engagement</i>	Minat siswa terhadap pembelajaran dan sekolah	3, 20*	11, 16	3
	Reaksi afektif siswa terhadap sekolah	8, 23	4, 14	4
<i>Cognitive Engagement</i>	Siswa berusaha dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan	5, 15	12, 24	4
	Sikap positif siswa menghadapi tantangan atau kegagalan	9, 21	6*, 18	3
Total		10	9	19

Ket: *) aitem gugur

b. Hasil Uji Reliabilitas

1) Skala *Goal Orientation*

Sebuah skala dapat dikatakan reliabel apabila nilai koefisien korelasi lebih dari 0,6. Pengujian skala *goal orientation* didapatkan hasil $r_{\alpha} = 0,816$ dan setelah aitem yang gugur dihilangkan maka nilai koefisien korelasi menjadi $r_{\alpha} = 0,876$ hasil reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa skala *goal orientation* dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 10 Hasil Reliabilitas Skala *Goal Orientation Blueprint Awal*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	24

Tabel 3. 11 Hasil Reliabilitas Skala *Goal Orientation Setelah Aitem Gugur*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.876	17

2) Skala Self Efficacy

Hasil uji reliabilitas skala *self efficacy* menghasilkan nilai koefisien korelasi yaitu $r_{\alpha} = 0,860$ dan setelah aitem yang gugur dihilangkan maka nilai koefisien korelasi menjadi $r_{\alpha} = 0,895$. Hasil reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa skala *self efficacy* dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 12 Hasil Reliabilitas Skala *Self Efficacy Blueprint Awal*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	24

Tabel 3. 13 Hasil Reliabilitas Skala *Self Efficacy Setelah Aitem Gugur*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.895	20

3) Skala *Student Engagement*

Hasil uji reliabilitas skala *student engagement* menghasilkan nilai koefisien korelasi yaitu $r_{\text{alpha}} = 0,862$ dan setelah aitem yang gugur dihilangkan maka nilai koefisien korelasi menjadi $r_{\text{alpha}} = 0,899$. Hasil reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa skala *student engagement* dinyatakan reliabel.

Tabel 3. 14 Hasil Reliabilitas Skala *Student Engagement Blueprint Awal*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	24

Tabel 3. 15 Hasil Reliabilitas Skala *Student Engagement Setelah Aitem Gugur*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.899	19

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengetahui apakah data setiap variabel penelitian membentuk distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2013). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorof Smirnov* dengan bantuan *SPSS for Windows versi 29*. Uji normalitas dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih dari 0,05 dan jika signifikansinya kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (J. Arifin, 2017).

b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel dependen dengan variabel independen (Widodo, 2019). Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan metode *test for linearity* dengan aplikasi SPSS. Jika nilai signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikansi yang terdapat pada *linearity* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan yang linier (Widhiarso, 2010).

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan data tersebut bebas dari multikolinieritas.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Menurut Arifin (2017) uji regresi linier berganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua atau lebih variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. Pengambilan keputusan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua variabel dapat dilihat dari nilai signifikansinya, jika

nilai signifikan yang didapat kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel. Sebaliknya apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka hipotesis ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antar variabel (Sarjono & Julianita, 2011).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Populasi berjumlah 354 siswa, dengan jumlah sampel menggunakan perhitungan rumus *slovin* dan di dapatkan sampel sejumlah 190 siswa, pemilihan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, dilakukan secara acak untuk menentukan kelompok yang akan digunakan sebagai sampel *cluster* yaitu dengan website *spinner*, dan hasilnya menunjukkan kelas yang terpilih dalam penelitian ini adalah kelas XII-2, XII-3, XII-6, XII-7, XII-8, dan XII-9.

a) Berdasarkan kelas

Kategorisasi subjek berdasarkan kelas peneliti rangkum dalam tabel berikut ini:

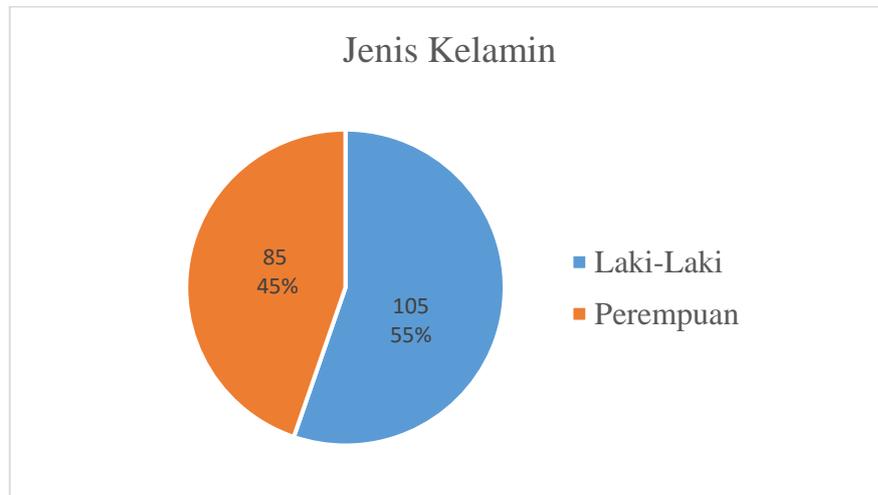
Tabel 4. 1 Deskripsi Sampel Berdasarkan Kelas

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Sampel
XII-2	18	14	32
XII-3	18	15	33
XII-6	35		35
XII-7		30	30
XII-8	34		34
XII-9		26	26

b) Berdasarkan jenis kelamin

Kategorisasi subjek berdasarkan jenis kelamin peneliti rangkum dalam diagram pada gambar 2.

Gambar 2 Sampel berdasarkan jenis kelamin



Berdasarkan diagram tersebut, dapat dikatakan bahwa presentase jumlah laki-laki dalam sampel sebesar 55% atau 105 siswa, sedangkan jumlah perempuan dalam sampel sebesar 45% atau 85 siswa.

2. Kategorisasi Variabel

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu dukungan *goal orientation*, *self efficacy*, dan *student engagement*. Setiap variabel diuji pada sampel yang mewakili populasi penelitian, sehingga masing-masing variabel memiliki nilai tersendiri. Untuk menggambarkan setiap variabel, diperlukan pengkategorian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Proses pengkategorian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 2 Deskripsi Variabel

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Goal Orientation</i>	190	50	64	56.92	3.565
<i>Self Efficacy</i>	190	59	76	66.85	4.209
<i>Student Engagement</i>	190	57	72	64.49	3.360
<i>Valid N (listwise)</i>	190				

Berdasarkan tabel 4. 1, deskripsi untuk setiap variabel dapat dilihat. Variabel *goal orientation* memiliki nilai minimum 50 dan nilai maksimum 64, dengan rata-rata sebesar 56,92 serta standar deviasi 3,565. Selain itu, tabel

tersebut juga menunjukkan bahwa variabel self efficacy memiliki nilai minimum sebesar 59, sedangkan nilai maksimum sebesar 76, dan nilai rata-rata sebesar 66,85 dengan standar deviasi sebesar 4,209. Selain itu pada variabel *student engagement* memiliki nilai minimum sebesar 57, maksimum sebesar 72, serta rata-rata dari variabel tersebut 64.49 dan dengan standar deviasi sebesar 3.360.

Berdasarkan data-data tersebut, nilai setiap variabel dapat dijelaskan secara statistik dalam lima kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4. 3 Pedoman Kategorisasi Variabel

Tinggi	$M + 1SD \leq X$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Rendah	$X < M - 1SD$

Pedoman kategorisasi tersebut diterapkan pada masing-masing variabel. Deskripsi statistik dari variabel *goal orientation* tercantum dalam tabel 4.3.

Tabel 4. 4 Kategorisasi *Goal Orientation*

Tinggi	$60,49 \leq X$
Sedang	$53,36 \leq X < 60,49$
Rendah	$X < 60,49$

Berdasarkan kategori tersebut, distribusi respon untuk variabel *goal orientation* pada siswa kelas XII di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dapat disusun seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4. 4.

Tabel 4. 5 Kategorisasi Data *Goal Orientation*

Kategorisasi	frequency	Percent
Tinggi	37	19,5
Sedang	121	63,7
Rendah	32	16,8
Total	190	100

Berdasarkan tabel 4. 4 diatas menunjukkan hasil bahwa 19,5% atau 37 siswa memiliki tingkat *goal orientation* yang tinggi. Kemudian 63,7% atau

121 siswa memiliki tingkat *goal orientation* yang sedang, selain itu sebanyak 16,8% atau 32 siswa memiliki tingkat *goal orientation* yang rendah.

Tabel 4. 6 Kategorisasi *Self Efficacy*

Tinggi	$71,06 \leq X$
Sedang	$62,64 \leq X < 71,06$
Rendah	$X < 62,64$

Berdasarkan kategori tersebut, distribusi respon untuk variabel *self efficacy* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dapat disusun seperti yang ditunjukkan pada tabel.

Tabel 4. 7 Kategorisasi Data *Self Efficacy*

Kategorisasi	frequency	Percent
Tinggi	40	21,1
Sedang	118	62,1
Rendah	32	16,8
Total	190	100

Berdasarkan tabel kategorisasi *data self efficacy* diatas menunjukkan bahwa sebanyak 21,1% atau sebanyak 40 siswa memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi. Kemudian presentasi terbanyak berada pada kategori sedang dimana sebanyak 62,1% atau 118 siswa memiliki tingkat *self efficacy* yang sedang. Selain itu sebanyak 32 siswa atau 16,8% siswa memiliki tingkat *self efficacy* yang rendah.

Tabel 4. 8 Kategorisasi *Student Engagement*

Tinggi	$67,85 \leq X$
Sedang	$61,13 \leq X < 67,85$
Rendah	$X < 61,13$

Berdasarkan kategorisasi tersebut, distribusi respon untuk variabel *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang dapat disusun seperti pada tabel 4.8.

Tabel 4. 9 Kategorisasi Data *Student Engagement*

Kategorisasi	frequency	Percent
Tinggi	43	22,6
Sedang	111	58,5
Rendah	36	18,9
Total	190	100

Berdasarkan tabel 4. 8 menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang sebanyak 22,6% siswa dengan tingkat keterlibatan siswa yang tinggi yaitu sebanyak 43 siswa. Kemudian 58,5% siswa memiliki tingkat keterlibatan siswa yang sedang yaitu 111 siswa, dan terakhir sebanyak 18,9% siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang memiliki tingkat keterlibatan siswa yang rendah yaitu berjumlah 36 siswa.

3. Hasil Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.77148130
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.051
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.163

99% Confidence	Lower Bound	.153
Interval	Upper Bound	.173

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel *goal orientation*, *self efficacy* dan *student engagement* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel dependen dan independen. Pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS, dimana Jika nilai signifikansi pada bagian *linearity* $< 0,05$ atau nilai signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$, maka data tersebut dianggap memiliki hubungan yang linier. Hasil pengujian variabel *goal orientation* terhadap variabel *student engagement* dapat diamati pada tabel 4.10.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas *Goal Orientation* terhadap *Student Engagement*

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Student Engagement * Goal Orientation	Between Groups	(Combined)	508.742	14	36.339	3.914	.001
		Linearity	299.698	1	299.698	32.280	.001
		Deviation from Linearity	209.045	13	16.080	1.732	.058
	Within Groups	1624.752	175	9.284			
Total			2133.495	189			

Berdasarkan tabel 4. 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada bagian *linearity* sebesar 0,001 atau $< 0,05$, dan pada bagian *deviation from linearity* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,058 atau $> 0,05$, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara

variabel *goal orientation* terhadap *student engagement* siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Pengujian selanjutnya dilakukan pada variabel *self efficacy* terhadap *student engagement*. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas *Self Efficacy* terhadap *Student Engagement*

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
<i>Student Engagement * Self Efficacy</i>	Between Groups	(Combined) Linearity	760.081	17	44.711	5.599	<.001
		Deviation from Linearity	650.604	1	650.604	81.479	<.001
			109.476	16	6.842	.857	.620
Within Groups			1373.414	172	7.985		
Total			2133.495	189			

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,620 atau $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier antara *self efficacy* terhadap *student engagement* siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen. Uji tersebut dapat dilihat dari hasil nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) apabila nilai tersebut $< 10,00$ atau nilai *tolerance* $> 0,100$.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Goal Orientation</i>	0,762	1,312
<i>Self Efficacy</i>	0,762	1,312

Berdasarkan tabel 4. 12 hasil uji multikolinieritas nilai VIF *goal orientation* dan *self efficacy* sebesar 1,312, kedua variabel tersebut memiliki nilai $< 10,00$, dan nilai *tolerance* masing-masing variabel sebesar 0,762 $>$

0,100, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bebas dari multikolinieritas.

4. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi berganda, yang bertujuan untuk menguji tiga hipotesis yang terdapat dalam penelitian, yaitu untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun bersama-sama. Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen diantaranya *goal orientation* (X1), dan *self efficacy* (X2), sedangkan variabel dependen yaitu *student engagement* (Y).

Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Satu dan Dua

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	31.200	3.748		8.325	<.001
	Goal Orientation	.130	.065	.138	2.003	.047
	Self Efficacy	.387	.055	.485	7.015	.001

a. Dependent Variable: Student Engagement

Berdasarkan tabel 4. 13, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *goal orientation* (X1) sebesar 0,047, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis satu (H1) diterima, terdapat pengaruh antara *goal orientation* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Kemudian nilai signifikansi pada *self efficacy* (X2) sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis dua (H2) diterima, terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis Ketiga

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	681.765	2	340.883	43.910	.001^b
Residual	1451.730	187	7.763		
Total	2133.495	189			

a. Dependent Variable: Student Engagement

b. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Goal Orientation

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi yang didapatkan sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis tiga (H3) diterima karena terdapat pengaruh antara *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *Adjusted R Square*.

Tabel 4. 16 Hasil Uji R Analisis Regresi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.320	.312	2.78626

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Goal Orientation

Berdasarkan tabel 4. 15, koefisien determinasi diketahui sebesar 0,312, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen sebesar 31,2%.

Hasil persamaan regresi berganda dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 31,200 + 0,130X_1 + 0,387X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

$\alpha = 0,312$. Menunjukkan pengaruh positif secara keseluruhan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika variabel independen bertambah, maka variabel dependen juga akan meningkat.

$\beta_1 = 0,130$. Menunjukkan pengaruh positif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel *goal orientation* menyebabkan peningkatan *student engagement* sebesar 0,130 atau 13%.

$\beta_2 = 0,387$. Menunjukkan pengaruh positif, yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada variabel *self efficacy* akan meningkatkan *student engagement* sebesar 0,387 atau 38,7%.

B. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan siswa kelas XII di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang sebagai subjek. Dari total populasi 354 siswa, diambil sampel sebanyak 190 siswa menggunakan rumus slovin dan *teknik cluster random sampling*. Pemilihan kelas dilakukan secara acak menggunakan website *spinner*, menghasilkan enam kelas yang dipilih sebagai sampel, yaitu kelas XII-2, XII-3, XII-6, XII-7, XII-8, XII-9. Jumlah siswa dalam masing-masing kelas bervariasi, dengan total jumlah siswa laki-laki sebanyak 55,93% (198 siswa) dan jumlah siswa perempuan sebanyak 44,07% (156 siswa).

Berdasarkan kategorisasi variabel *student engagement*, siswa dengan *student engagement* sedang sebanyak 111 siswa atau 58,5%, kemudian terdapat siswa dengan tingkat *student engagement* yang tinggi yaitu sebanyak 43 siswa atau 22,6%. Hal tersebut berarti, keterlibatan siswa pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang tergolong baik, hal ini dapat dikatakan adanya keterlibatan siswa seperti usaha, ketekunan, perhatian, minat dan ketertarikan siswa terhadap kelas ataupun sekolah. Sementara 36 siswa atau 18,9% memiliki tingkat *student engagement* yang rendah. Rendahnya keterlibatan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kurangnya motivasi intrinsik siswa yaitu kurangnya minat atau keinginan dari dalam diri siswa untuk belajar (Ryan & Deci, 2000: 73). Eccles dan Roeser (2011: 229) mengatakan bahwa tingkat stress dan kecemasan yang tinggi juga dapat menghalangi keterlibatan siswa. Siswa yang merasa cemas atau tertekan mungkin mengalami kesulitan untuk fokus dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan

akademik. Selain itu pengaruh teman sebaya juga menjadi salah satu faktor kurangnya keterlibatan siswa apabila teman sebaya tersebut memiliki sikap negatif terhadap pendidikan, maka siswa mungkin mengikuti sikap tersebut (A. M. Ryan, 2001: 1137). Hal lain yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa menurut Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004: 78) mengungkapkan bahwa metode pengajaran yang monoton dan tidak menarik dapat mengurangi minat siswa dan mengurangi keterlibatan siswa. Serta kurangnya dukungan keluarga dalam pendidikan anak dapat mempengaruhi rendahnya keterlibatan siswa, tanpa dukungan dan perhatian orang tua siswa mungkin merasa tidak terdorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan sekolah (Fan & Williams, 2010: 69).

Pengaruh Goal Orientation terhadap Student Engagement Pada Siswa Kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hasil uji regresi linier sederhana antara *goal orientation* terhadap *student engagement* mendapatkan nilai signifikansi $p = 0,047$, yang berarti hipotesis satu (H1) diterima. Oleh karena itu dapat dikatakan terdapat pengaruh antara *goal orientation* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Semakin tinggi orientasi tujuan siswa maka akan tinggi pula keterlibatan siswa. Besar pengaruh *goal orientation* terhadap *student engagement* siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yaitu sebesar 0,130 atau 13%. Hasil tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yola (2020) penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat pengaruh *goal orientation* terhadap *student engagement*, hasil yang sama juga ditemukan oleh Nuraeni dan Yanuvianti (2018).

Berdasarkan kategorisasi variabel *goal orientation* menunjukkan sebanyak 121 siswa atau 63,7% responden memiliki tingkat *goal orientation* sedang, kemudian terdapat siswa yang memiliki tingkat *goal orientation* tinggi sebanyak 37 siswa atau 19,5%. hal tersebut berarti, orientasi tujuan siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang tergolong baik, hal ini dapat dikatakan bahwa siswa fokus pada pembelajaran, meningkatkan kompetensi dengan berusaha mencapai sesuatu, dan berusaha menjadi yang terbaik. Sementara 32 siswa atau 16,8% responden memiliki tingkat *goal orientation* yang rendah. Rendahnya orientasi tujuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah siswa tidak memahami pentingnya tujuan, Schunk (1990: 83) mengatakan bahwa siswa yang tidak memahami pentingnya

menetapkan dan mencapai tujuan dalam pendidikan cenderung memiliki orientasi tujuan yang rendah, siswa mungkin tidak melihat hubungan antara usaha mereka dan hasil yang akan mereka capai. Selain itu siswa dengan fixed mindset menghambat siswa dari mengembangkan orientasi tujuan, karena siswa cenderung menghindari tantangan, tidak percaya pada kemampuan mereka untuk berkembang, lebih fokus pada hasil daripada proses, dan siswa menetapkan tujuan yang rendah, yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya orientasi tujuan (Dweck & Leggett, 1988). Faktor lain yang mengakibatkan rendahnya orientasi tujuan adalah pengalaman siswa terhadap kegagalan Ames (1992) berpendapat bahwa pengalaman kegagalan dapat membuat siswa merasa tidak berdaya atau pesimis terhadap kemampuan mereka, yang pada akhirnya memengaruhi orientasi tujuan mereka. Terdapat pula faktor eksternal yang mengakibatkan kurangnya orientasi tujuan siswa, yaitu kurangnya dukungan sosial, Wentzel (1998: 203) mengatakan bahwa dukungan sosial dari teman, keluarga, dan guru sangat penting untuk pengembangan orientasi tujuan, ketika dukungan ini kurang, siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk menetapkan atau mencapai tujuan akademik.

Pengaruh Self Efficacy terhadap Student Engagement pada Siswa Kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hasil uji regresi linier sederhana antara *self efficacy* terhadap *student engagement* mendapatkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,001$ dimana $p < 0,05$, yang berarti hipotesis dua (H2) diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan tinggi pula keterlibatan siswa. Pengaruh *self efficacy* terhadap *student engagement* siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yaitu sebesar 0,387 atau 38,7%. Hasil tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mukaromah, Sugiyo dan Mulawarman (2018: 14) penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri terhadap keterlibatan siswa, hasil yang sama juga ditemukan oleh Putri dan Alwi (2023).

Berdasarkan kategorisasi variabel *self efficacy* menunjukkan sebanyak 118 siswa atau 62,1% siswa memiliki tingkat *self efficacy* sedang, selain itu sebanyak 40 siswa atau 21,1% siswa memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi. Hal tersebut berarti,

efikasi diri siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang tergolong baik, hal ini dapat dikatakan bahwa siswa yakin dan percaya terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya. Deskripsi variabel *self efficacy* juga menunjukkan bahwa terdapat pula siswa dengan tingkat *self efficacy* yang rendah yaitu sebanyak 32 siswa atau 16,8%. Rendahnya efikasi diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *mastery experiences* atau pengalaman kinerja masa lalu, menurut Bandura (1997: 80-85) pengalaman langsung dari kegagalan atau kesuksesan adalah faktor utama yang memengaruhi *self efficacy*, siswa yang sering mengalami kegagalan dalam tugas-tugas tertentu tanpa dukungan atau umpan balik yang memadai cenderung memiliki efikasi diri yang rendah, karena mereka percaya bahwa mereka tidak mampu mencapai keberhasilan. Selain itu Bandura (1997: 86-101) juga menjelaskan bahwa faktor lain yang dapat mempengaruhi kurangnya efikasi diri adalah *vicarious experiences* atau model sosial, yaitu ketika siswa melihat orang lain (terutama yang dianggap setara) berhasil atau gagal dalam suatu tugas dapat memengaruhi *self efficacy*. Jika siswa sering melihat teman sebaya mereka gagal atau kesulitan dalam tugas yang sama, mereka mungkin juga merasa kurang yakin dengan kemampuan mereka sendiri. Selain itu persuasi verbal juga menjadi faktor kurangnya efikasi diri siswa, menurut Bandura (1997: 101-106) kritik atau umpan balik negatif dari guru, orang tua, atau teman sebaya dapat menurunkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya, jika siswa sering mendengar bahwa mereka tidak cukup baik atau tidak mampu, maka efikasi diri mereka akan menurun. Faktor lain yang juga berperan penting dalam efikasi diri adalah kondisi emosional dan fisiologis siswa seperti kecemasan atau stress, siswa yang sering merasa cemas atau stress ketika menghadapi tantangan cenderung memiliki efikasi diri yang lebih rendah, karena mereka mengasosiasikan emosi negatif tersebut dengan ketidakmampuan mereka (Bandura et al., 1997: 106-112).

Pengaruh Goal Orientation dan Self Efficacy terhadap Student Engagement pada Siswa Kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Berdasarkan uji regresi berganda antara *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut $< 0,05$, yang berarti hipotesis tiga (H3) diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap

student engagement pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang secara simultan. Nilai *Adjusted R Square* menunjukkan seberapa besar pengaruh *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yaitu 0,312 atau 31,2%, hal tersebut berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Sedangkan 68,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti perhatian orang tua dan motivasi belajar (Zurriyati & Mudjiran, 2021), dukungan sosial teman sebaya (Mayanti et al., 2022), school wellbeing (Ernawati et al., 2022), hardiness (Zwagery & Leza, 2021), dan otonomi kognitif (Tsai et al., 2008).

Pengaruh variabel *goal orientation* terhadap *student engagement* sebesar 0,130 atau 13%. Pengaruh *self efficacy* terhadap *student engagement* sebesar 0,387 atau 38,7%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh yang paling besar terhadap *student engagement* siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yaitu sebesar 38,7%. Terbuktinya pengaruh antara *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Kelebihan dalam penelitian ini yaitu adanya perbedaan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dengan menggunakan tiga variabel dalam satu penelitian berupa *goal orientation*, *self efficacy* dan *student engagement*. Penelitian ini juga menunjukkan hasil yang signifikan dalam pengujian hipotesis. Namun penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu khawatirnya terdapat bias dari metode pengukuran skala yang dilakukan dan hasil yang didapat hanya menunjukkan pengaruh sebesar 31,2%. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan wawasan tentang pengaruh *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* dalam konteks sekolah menengah atas dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengatasi keterbatasan yang ada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang peneliti ajukan terkait pengaruh *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *goal orientation* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Semakin tinggi *goal orientation*, maka semakin tinggi pula *student engagement*. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *goal orientation*, maka akan semakin rendah pula *student engagement*.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Semakin tinggi *self efficacy* siswa maka akan semakin tinggi pula *student engagement*. Begitupun sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* siswa, maka akan semakin rendah pula *student engagement*.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *goal orientation* dan *self efficacy* terhadap *student engagement* pada siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Semakin tinggi *goal orientation* dan *self efficacy*, maka akan semakin tinggi pula *student engagement*, begitupun sebaliknya, semakin rendah *goal orientation* dan *self efficacy* maka akan semakin rendah pula *student engagement*.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi siswa bahwa orientasi tujuan dan efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan siswa di sekolah. Bagi siswa yang memiliki keterlibatan, orientasi tujuan, dan efikasi diri yang sedang hingga rendah diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan, orientasi tujuan dan efikasi diri selama disekolah, seperti aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah, hadir tepat waktu, menyelesaikan tugas,

membangun hubungan yang positif dengan guru dan teman, mengembangkan tujuan yang spesifik dan dapat diukur, memantau dan mengevaluasi progres, menghadapi tantangan dengan percaya diri. Kemudian bagi siswa yang memiliki keterlibatan, orientasi tujuan, dan efikasi diri yang tinggi, diharapkan dapat mempertahankan keterlibatannya selama disekolah dan mempertahankan orientasi tujuan dan efikasi diri yang dimiliki.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi orang tua bahwa dukungan orang tua menjadi salah satu faktor tinggi rendahnya tingkat orientasi tujuan, efikasi diri dan keterlibatan siswa. Hal yang dapat dilakukan orang tua seperti, diskusi dengan anak tentang tujuan, memberikan umpan balik positif dan konstruktif, monitoring kehadiran anak di sekolah dan tugas tugasnya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi sekolah bahwa keterlibatan siswa kelas XII SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang masih terdapat siswa yang memiliki tingkat keterlibatan yang rendah yaitu sebesar 18,9%. Selain itu, faktor faktor yang dapat memengaruhi keterlibatan siswa yaitu orientasi tujuan dan efikasi diri, dengan demikian sekolah dapat melaksanakan asesmen lebih lanjut dan merancang langkah-langkah strategis untuk menangani ketidakterlibatan siswa di sekolah, seperti menyediakan lingkungan belajar yang mendukung, rancangan kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain untuk mengukur keterlibatan siswa yang menurut Gibbs (2010) diantaranya adalah hubungan dengan teman sebaya, relasi belajar, disposisi, motivasi dan minat belajar, *personal agency*, dan *academic self regulated learning*. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk memperluas populasi dan sampel yang digunakan, karena dalam penelitian ini hanya melibatkan siswa di satu

sekolah, dan untuk melihat apakah temuan tersebut konsisten di berbagai konteks budaya dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, A. (2004). *Psikologi kepribadian edisi revisi*. Jakarta: UMM Press.
- Ames, C. (1992). Classrooms: Goals, structures, and student motivation. *Journal of Educational Psychology*, 84(3), 261.
- Ansyar, A., Siswanti, D. N., & Akmal, N. (2023). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Student Engagement pada Siswa MAN Pinrang. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(5), 835–845.
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., Kim, D., & Reschly, A. L. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the Student Engagement Instrument. *Journal of School Psychology*, 44(5), 427–445.
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi*. Elex Media Komputindo.
- Arifin, Z. (2011). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R & D. *Bandung: Alfabeta*.
- Association, A. P., & Education, N. C. on M. in. (1999). *Standards for educational and psychological testing*.
- Axelson, R. D., & Flick, A. (2010). Defining student engagement. *Change: The Magazine of Higher Learning*, 43(1), 38–43.
- Azwar, S. (2010). Metode penelitian [Research methods]. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Azwar, S. (2015). Dasar-dasar psikometrika edisi II. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Bandura, A., Freeman, W. H., & Lightsey, R. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Springer.
- Bariyah, I. (2017). Keterlibatan siswa (student engagement) terhadap prestasi belajar. *E-Societas*, 6(1).
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social psychology 13th ed*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Bender, K. (2012). The mediating effect of school engagement in the relationship between youth maltreatment and juvenile delinquency. *Children & Schools*, 34(1), 37–48.
- Cahyani, B. H., Alsa, A., Ramdhani, N., & Khalili, F. N. (2019). The role of classroom management and mastery goal orientation towards student's self-regulation in learning Mathematics. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(2), 117–128.
- Carter, M. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Taylor & Francis.
- Chapman, E. (2003). Alternative approaches to assessing student engagement rates. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 8(13), 1–10.
- Connell, J. P., Spencer, M. B., & Aber, J. L. (1994). Educational risk and resilience in

- African-American youth: Context, self, action, and outcomes in school. *Child Development*, 65(2), 493–506.
- Cresswell, J. W. (2013). *John W. Creswell-research design_ qualitative, quantitative, and mixed method approaches. pdf* (p. 273). California: SAGE Publications, Inc.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. Random house.
- Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). A social-cognitive approach to motivation and personality. *Psychological Review*, 95(2), 256.
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). Schools as developmental contexts during adolescence. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 225–241.
- Erikson, E. H. (1993). *Childhood and society*. WW Norton & Company.
- Ernawati, L., Kurniasari, N. I., & Ningrum, D. S. A. (2022). Pengaruh School Wellbeing terhadap Student Engagement. *Quanta Journal*, 6(1), 24–29.
- Fan, W., & Williams, C. M. (2010). The effects of parental involvement on students' academic self-efficacy, engagement and intrinsic motivation. *Educational Psychology*, 30(1), 53–74.
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran self efficacy siswa terhadap pembelajaran. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(1), 16–23.
- Fife, J. E., Bond, S., & Byars-Winston, A. (2011). Correlates and predictors of academic self efficacy among African American students. *Education*, 132(1).
- Fredricks, J. A. (2014). *Eight myths of student disengagement: Creating classrooms of deep learning*. Corwin Press.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Fredricks, J. A., Filsecker, M., & Lawson, M. A. (2016). Student engagement, context, and adjustment: Addressing definitional, measurement, and methodological issues. In *Learning and instruction* (Vol. 43, pp. 1–4). Elsevier.
- Gibbons, F. X., Blanton, H., Gerrard, M., Buunk, B., & Eggleston, T. (2000). Does social comparison make a difference? Optimism as a moderator of the relation between comparison level and academic performance. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 26(5), 637–648.
- Gibbs, R., & Poskitt, J. (2010). Student Engagement, & in the Middle Years of Schooling (Years 7-10): A. *Report to the Ministry of Education*.
- Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A measure of college student course engagement. *The Journal of Educational Research*, 98(3), 184–192.
- Harlen, W. (2006). The role of assessment in developing motivation for learning.

Assessment and Learning, 61–80.

- Hulleman, C. S., Schrager, S. M., Bodmann, S. M., & Harackiewicz, J. M. (2010). A meta-analytic review of achievement goal measures: Different labels for the same constructs or different constructs with similar labels? *Psychological Bulletin*, *136*(3), 422.
- Hurlock, E. B. (1997). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*.
- Ifdil, I., Bariyyah, K., Dewi, A. K., & Rangka, I. B. (2019). The College Academic Self-Efficacy Scale (CASES); an Indonesian validation to measure the self-efficacy of students. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, *4*(4), 115–121.
- Joselowsky, F. (2007). Youth engagement, high school reform, and improved learning outcomes: Building systemic approaches for youth engagement. *NASSP Bulletin*, *91*(3).
- Kaplan, A., & Maehr, M. L. (2007). The contributions and prospects of goal orientation theory. *Educational Psychology Review*, *19*, 141–184.
- Kerr, S., Johnson, V. K., Gans, S. E., & Krumrine, J. (2004). Predicting adjustment during the transition to college: Alexithymia, perceived stress, and psychological symptoms. *Journal of College Student Development*, *45*(6), 593–611.
- Klem, A. M., & Connell, J. P. (2004). Relationships matter: Linking teacher support to student engagement and achievement. *Journal of School Health*, *74*, 262–273.
- Kuh, G. D. (2007). *What student engagement data tell us about college readiness*.
- Kusumastuti, A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif-Adhi Kusumastuti*. Ph. D., Ahmad Mustamil Khoiron, M. Pd., Taofan Ali Achmadi, M. Pd
- Libbey, H. P. (2004). Measuring student relationships to school: Attachment, bonding, connectedness, and engagement. *The Journal of School Health*, *74*(7), 274.
- Marks, H. M. (2000). Student engagement in instructional activity: Patterns in the elementary, middle, and high school years. *American Educational Research Journal*, *37*(1), 153–184.
- Masten, A. S. (2001). Ordinary magic: Resilience processes in development. *American Psychologist*, *56*(3), 227.
- Mayanti, N., Riffani, R., & Akmal, N. (2022). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Keterlibatan Siswa (Student Engagement) di SMAN 1 Kabupaten Pangkep. *Hybrid: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, *1*(2), 1–7.
- Mih, V., Mih, C., & Dragoş, V. (2015). Achievement goals and behavioral and emotional engagement as precursors of academic adjusting. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, *209*, 329–336.
- Mintzes, J. J., & Walter, E. M. (2020). *Active learning in college science: The case for*

evidence-based practice. Springer.

- Mukaromah, D., Sugiyo, S., & Mulawarman, M. (2018). Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran ditinjau dari Efikasi Diri dan Self Regulated Learning. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 14–19.
- Nasional, I. D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa*.
- Nicholls, J. G. (1984). Achievement motivation: Conceptions of ability, subjective experience, task choice, and performance. *Psychological Review*, 91(3), 328.
- Nuraeni, I., & Yanuvianti, M. (2018). Hubungan Goal Orientation dengan Student Engagement pada Siswa Kelas 8A di SMPN 3 Baleendah. *Prosiding Psikologi*, 262–267.
- Pajares, F., Britner, S. L., & Valiante, G. (2000). Relation between achievement goals and self-beliefs of middle school students in writing and science. *Contemporary Educational Psychology*, 25(4), 406–422.
- Pramisjayanti, D., & Khoirunnisa, R. N. (2022). Hubungan antar Self-Efficacy Dengan Student Engagement pada Siswa SMP X Kelas VIII Selama Masa Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9.
- Pritchard, M. E., & Wilson, G. S. (2003). Using emotional and social factors to predict student success. *Journal of College Student Development*, 44(1), 18–28.
- Putri, D. E., & Alwi, M. A. (2023). Pengaruh Academic Self-Efficacy Terhadap Student Engagement Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).
- Reeve, J. (2012). A self-determination theory perspective on student engagement. In *Handbook of research on student engagement* (pp. 149–172). Springer.
- Reyes, M. R., Brackett, M. A., Rivers, S. E., White, M., & Salovey, P. (2012). Classroom emotional climate, student engagement, and academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 104(3), 700.
- Russell, V. J., Ainley, M., & Frydenberg, E. (2005). Student motivation and engagement. *Schooling Issues Digest*. Australian Government, Department of Education. *Science and Training*.
- Ryan, A. M. (2001). The peer group as a context for the development of young adolescent motivation and achievement. *Child Development*, 72(4), 1135–1150.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68.
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69–75.
- Samphirao, P. (2016). Self-concept and interpersonal communication. *The*

International Journal of Indian Psychology, 3(3), 177–189.

- Santrock, J. W., & Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. Kencana Prenada Media Group.
- Sarjono, H., & Julianita, W. (2011). SPSS vs LISREL: sebuah pengantar, aplikasi untuk riset. *Jakarta: Salemba Empat*, 5(2), 23–34.
- Schunk, D. H. (1990). Goal setting and self-efficacy during self-regulated learning. *Educational Psychologist*, 25(1), 71–86.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in education: Theory, research, and applications*.
- Shihab, M. Q. (2002a). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 14. In *Tafsir al-Mishbah* (Vol. 14). Lentera Hati.
[https://ia803106.us.archive.org/22/items/etaoin/Tafsir Al-Mishbah Jilid 14 -Dr. M. Quraish Shihab.pdf](https://ia803106.us.archive.org/22/items/etaoin/Tafsir%20Al-Mishbah%20Jilid%2014%20-Dr.%20M.%20Quraish%20Shihab.pdf)
- Shihab, M. Q. (2002b). Tafsir al-misbah. *Jakarta: Lentera Hati*, 13.
- Shihab, M. Q. (2002c). Tafsir Al-Misbah Jilid-07. *Jakarta : Lentera Hati*.
- Shihab, M. Q. (2002d). Tafsir Al-Mishbah Volume 6. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Lentera Hati.
- Skinner, E. A., & Belmont, M. J. (1993). Motivation in the classroom: Reciprocal effects of teacher behavior and student engagement across the school year. *Journal of Educational Psychology*, 85(4), 571.
- Skinner, E. A., Kindermann, T. A., Connell, J. P., & Wellborn, J. G. (2009). Engagement and disaffection as organizational constructs in the dynamics of motivational development. *Handbook of Motivation at School*, 223, 245.
- Skinner, E. A., Wellborn, J. G., & Connell, J. P. (1990). What it takes to do well in school and whether I've got it: A process model of perceived control and children's engagement and achievement in school. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 22.
- Smith, B. W., Tooley, E. M., Christopher, P. J., & Kay, V. S. (2010). Resilience as the ability to bounce back from stress: A neglected personal resource? *The Journal of Positive Psychology*, 5(3), 166–176.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Tsai, Y.-M., Kunter, M., Lüdtke, O., Trautwein, U., & Ryan, R. M. (2008). What makes lessons interesting? The role of situational and individual factors in three school subjects. *Journal of Educational Psychology*, 100(2), 460.
- Urdan, T., & Pajares, F. (2006). *Self-efficacy beliefs of adolescents*. IAP.
- VandeWalle, D., Brown, S. P., Cron, W. L., & Slocum Jr, J. W. (1999). The influence of goal orientation and self-regulation tactics on sales performance: A longitudinal

- field test. *Journal of Applied Psychology*, 84(2), 249.
- Wang, M., & Fredricks, J. A. (2014). The reciprocal links between school engagement, youth problem behaviors, and school dropout during adolescence. *Child Development*, 85(2), 722–737.
- Wentzel, K. R. (1998). Social relationships and motivation in middle school: The role of parents, teachers, and peers. *Journal of Educational Psychology*, 90(2), 202.
- Werner, E. E. (1982). Vulnerable but invincible. *A Longitudinal Study of Resilient Children and Youth*.
- Wibowo, D. H., Ambarwati, K. D., & Crescenzo, P. (2020). The role of grit and parent-child communication in career adaptability. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 5(2), 185–196.
- Widhiarso, W. (2010). *Uji Linieritas Hubungan*. (manuskrip tidak dipublikasikan). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Widodo, W. (2019). Metodologi penelitian populer & praktis [Popular & practical research methodologies]. *Depok: Rajawali Pers*.
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy–value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68–81.
- Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology Bagian Kedua Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yola, H. (2020). *Pengaruh Goal Orientation terhadap Student Engagement pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*. Universitas Andalas.
- Yulikhah, S., Bukhori, B., & Murtadho, A. (2019). Self concept, self efficacy, and interpersonal communication effectiveness of student. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 65–76.
- Zuriah, N. (2006). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan teori aplikasi*.
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar (student engagement) di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563.
- Zwagery, R. V., & Leza, N. M. (2021). Hubungan Hardiness dengan Student Engagement pada Siswa SMP Negeri 1 Banjarbaru. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 19(02).

LAMPIRAN

Skala Uji Coba

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Jenis Kelamin : L/P
 Kelas/Absen :

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

- Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini!
- Berikanlah tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan teman-teman!
- Jawaban yang teman-teman berikan tidak mengandung nilai benar ataupun salah, akan tetapi menunjukkan kesesuaian penilaian teman-teman terhadap setiap pernyataan yang tersedia.
- Identitas responden dan semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya, oleh sebab itu dimohon untuk mengisi kuesioner dengan sebenar-benarnya
- Keterangan pilihan jawaban sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

SS : Sangat Sesuai

Lampiran 1 Skala Uji Coba Student Engagement

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu sampai di kelas sebelum bel masuk berbunyi.				
2	Perhatian saya mudah teralihkan atau tidak fokus ketika guru menjelaskan				
3	Saya selalu bersemangat ketika berangkat sekolah				
4	saya merasa sekolah tidak peduli dengan siswa				
5	Saya berusaha memahami setiap pelajaran yang guru berikan				
6	Saya membiarkannya saja ketika mendapat nilai jelek				
7	Ketika guru menjelaskan saya menyimak dan mencatatnya dengan baik				

8	Saya suka bersekolah karena bertemu teman-teman				
9	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas atau PR yang susah.				
10	Saya pernah mendapat hukuman karena datang terlambat				
11	Saya merasa malas setiap berangkat ke sekolah				
12	Apabila guru sedang menjelaskan pelajaran, saya memilih ngobrol dengan teman sebangku				
13	Saya akan menolak ketika diajak bolos saat jam pelajaran berlangsung oleh teman				
14	Saya malas mendengarkan penjelasan dari guru karena membosankan				
15	Saya ingin mendapat peringkat 10 besar di kelas				
16	saya merasa sekolah merupakan hal yang sia-sia				
17	Saya suka menyalin jawaban PR milik teman				
18	saya tidak bertanya kepada guru apabila saya tidak paham				
19	Saya mengikuti kegiatan organisasi yang ada di sekolah				
20	Saya siap menerima pelajaran setiap harinya				
21	Saya akan melakukan perbaikan ketika mendapat nilai yang kurang bagus				
22	Saya pernah ditegur guru karena berpakaian tidak rapi				
23	Guru di sekolah Saya menyenangkan dalam mengajar				
24	Apabila saya memiliki kendala dalam mengerjakan tugas, saya lebih memilih mebiarkannya				

Lampiran 2 Skala Uji Coba *Goal Orientation*

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya membaca materi yang dipelajari secara berulang-ulang agar saya lebih memahaminya				

2	Saya tidak belajar jika tidak dilihat orang lain				
3	Saya merasa percaya diri ketika orang lain menilai baik tentang kemampuan saya				
4	Saya tidak ingin berusaha untuk lebih baik dari sebelumnya dalam mengerjakan sesuatu				
5	Saya merasa senang apabila hasil belajar saya dihargai oleh orang lain				
6	Saya merasa senang apabila saya dapat mengerjakan sesuatu lebih baik dari sebelumnya				
7	Saya memiliki motivasi tinggi untuk menjadi yang terbaik dalam prestasi akademik atau kegiatan lainnya				
8	Saya merasa bosan ketika mengulang-ngulang materi pelajaran				
9	Saya ingin dinilai sebagai siswa yang pandai, maka dari itu saya belajar dengan giat				
10	Saya banyak berlatih mengerjakan tugas-tugas demi kemajuan belajar saya				
11	Saya merasa tidak peduli jika saya dianggap tidak pandai				
12	Saya akan mencari tahu dimana letak kesalahan saya apabila saya mendapat nilai jelek				
13	Saya merasa berhasil apabila memperoleh nilai yang lebih tinggi dari siswa lain				
14	Saya tidak peduli ketika saya mendapat nilai jelek				
15	Saya merasa tertekan untuk selalu memperoleh penilaian yang baik dari orang lain terhadap kemampuan saya				
16	Apabila nilai ulangan dan tugas saya jelek, saya tidak berhenti berusaha untuk memperoleh nilai yang lebih baik lagi dengan belajar sungguh-sungguh				

17	Saya tidak tertarik untuk dapat nilai yang lebih tinggi dari siswa yang lain				
18	Saya merasa putus asa ketika saya mendapat nilai jelek				
19	Saya ingin terlihat lebih baik dari siswa lain, karena itu saya aktif selama dikelas				
20	Saya tidak tertarik untuk tampil unggul dari siswa lain				
21	Saya membuat strategi sendiri untuk mempermudah saya dalam belajar				
22	Saya tidak tertarik untuk melatih diri saya untuk mengerjakan tugas-tugas yang dirasa belum bisa				
23	Saya tidak tertarik untuk mengerjakan sesuatu yang bukan saya minati				
24	Saya merasa tertekan untuk selalu mencapai prestasi lebih tinggi dari yang dicapai oleh orang lain				

Lampiran 3 Skala Uji Coba Self Efficacy

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tetap mencoba mengerjakan tugas yang sulit karena saya yakin dengan diri saya				
2	Saya tetap belajar dan fokus dalam menyelesaikan tugas walaupun teman mengganggu saya				
3	Saya merasa putus asa saat menghadapi tugas-tugas yang sulit				
4	Saya merasa tidak mampu menangani situasi baru yang tidak familiar				
5	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas sendiri				
6	Saya merasa tidak percaya diri dalam mengatasi berbagai tantangan yang berbeda.				

7	Saya sudah mempunyai target setelah lulus, hal inilah yang membuat saya semangat dalam menjalankan kegiatan di sekolah				
8	Saya merasa percaya diri dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang tiba-tiba				
9	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit.				
10	Saya tidak yakin bahwa saya memiliki keterampilan yang baik untuk menyelesaikan suatu tugas				
11	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.				
12	Saya mampu menemukan solusi dalam situasi yang menurut saya rumit.				
13	Saya merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang menurut saya sulit.				
14	Saya terus belajar untuk mendapat nilai yang bagus				
15	Saya terbebani dengan tugas yang diberikan guru				
16	Saya sering meragukan kemampuan saya untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah-ubah.				
17	Saya merasa rendah diri apabila dibandingkan dengan teman-teman saya dalam menyelesaikan tugas.				
18	Saya dapat membagi waktu antara sekolah, esktrakurikuler dan bermain.				
19	Saya selalu mencari cara untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menantang.				
20	Saya merasa tidak mampu melakukan berbagai jenis tugas dengan baik dalam satu waktu.				
21	Saya selalu yakin dengan kemampuan saya dalam mengatasi masalah yang muncul saat mengerjakan tugas.				

22	Saya merasa percaya diri menghadapi situasi baru yang memerlukan keterampilan yang berbeda.				
23	Saya langsung menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit.				
24	Saya merasa tidak mampu dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.				

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Skala *Student Engagement***Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	72.8788	62.735	0.390	0.859
Y2	73.6364	61.551	0.428	0.857
Y3	73.5152	60.945	0.460	0.856
Y4	73.4545	59.568	0.492	0.855
Y5	73.0606	60.684	0.598	0.853
Y6	73.6970	60.718	0.277	0.864
Y7	73.0909	62.835	0.315	0.860
Y8	73.2424	60.814	0.466	0.856
Y9	73.1212	60.735	0.584	0.854
Y10	74.0000	64.437	0.008	0.878
Y11	73.6970	56.280	0.663	0.848
Y12	73.5152	57.008	0.721	0.847
Y13	73.0909	60.460	0.623	0.853
Y14	73.5758	58.314	0.632	0.850
Y15	73.1212	61.922	0.340	0.860
Y16	73.1212	57.485	0.660	0.849
Y17	73.8485	63.008	0.192	0.864
Y18	73.7273	56.517	0.698	0.847
Y19	74.1212	63.922	0.060	0.872
Y20	73.3333	63.417	0.266	0.861
Y21	73.1515	62.258	0.387	0.858
Y22	73.9091	57.898	0.455	0.857
Y23	73.2424	61.752	0.464	0.857
Y24	73.4848	59.633	0.648	0.851

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Goal Orientation

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X101	72.1515	53.133	0.345	0.810
X102	72.1515	51.695	0.435	0.806
X103	72.2727	55.705	0.000	0.821
X104	72.2424	49.064	0.570	0.798
X105	72.1212	51.672	0.436	0.806
X106	72.0606	50.371	0.655	0.799
X107	72.1515	49.070	0.688	0.795
X108	72.7879	51.547	0.370	0.808
X109	72.4848	50.820	0.358	0.809
X110	72.4848	51.633	0.457	0.805
X111	73.0303	53.343	0.145	0.821
X112	72.2727	50.267	0.630	0.799
X113	72.2424	53.502	0.307	0.811
X114	72.4545	52.693	0.289	0.812
X115	72.9091	56.648	-0.113	0.831
X116	72.1515	50.508	0.637	0.799
X117	72.5152	48.570	0.636	0.795
X118	72.8182	52.403	0.258	0.814
X119	72.6061	50.996	0.359	0.809
X120	72.6970	56.968	-0.143	0.831
X121	72.3939	49.746	0.540	0.800
X122	72.6364	49.489	0.456	0.804
X123	72.4848	49.633	0.593	0.798
X124	72.8182	53.278	0.108	0.826

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Skala *Self Efficacy*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X201	69.4242	47.314	0.724	0.845
X202	69.7273	48.142	0.654	0.848
X203	69.6667	50.167	0.297	0.858
X204	70.2121	49.172	0.422	0.854
X205	69.6061	51.059	0.231	0.860
X206	69.8182	54.216	-0.159	0.872
X207	69.5758	47.752	0.542	0.850
X208	69.7273	50.580	0.310	0.857
X209	69.6061	47.621	0.696	0.846
X210	70.2121	46.735	0.507	0.851
X211	69.5758	47.814	0.648	0.848
X212	69.6364	50.239	0.410	0.855
X213	70.0000	48.687	0.458	0.853
X214	69.2727	48.392	0.566	0.850
X215	69.9697	49.905	0.366	0.856
X216	69.9394	56.246	-0.343	0.880
X217	69.8788	49.672	0.362	0.856
X218	69.6970	48.655	0.552	0.851
X219	69.8788	48.172	0.497	0.852
X220	70.1212	48.485	0.380	0.856
X221	69.4545	47.756	0.764	0.846
X222	69.7273	48.267	0.566	0.850
X223	69.7273	47.142	0.517	0.851
X224	70.3636	46.551	0.493	0.852

Lampiran 7 Skala *Student Engagement*

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu sampai di kelas sebelum bel masuk berbunyi.				

2	Perhatian saya mudah teralihkan atau tidak fokus ketika guru menjelaskan				
3	Saya selalu bersemangat ketika berangkat sekolah				
4	saya merasa sekolah tidak peduli dengan siswa				
5	Saya berusaha memahami setiap pelajaran yang guru berikan				
6	Ketika guru menjelaskan saya menyimak dan mencatatnya dengan baik				
7	Saya suka bersekolah karena bertemu teman-teman				
8	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas atau PR yang susah.				
9	Saya merasa malas setiap berangkat ke sekolah				
10	Apabila guru sedang menjelaskan pelajaran, saya memilih ngobrol dengan teman sebangku				
11	Saya akan menolak ketika diajak bolos sekolah oleh teman				
12	Saya malas mendengarkan penjelasan dari guru karena membosankan				
13	Saya ingin mendapat peringkat 10 besar di kelas				
14	saya merasa sekolah merupakan hal yang sia-sia				
15	saya tidak bertanya kepada guru apabila saya tidak paham				
16	Saya akan melakukan perbaikan ketika mendapat nilai yang kurang bagus				
17	Saya pernah ditegur guru karena berpakaian tidak rapi				
18	Guru di sekolah Saya menyenangkan dalam mengajar				
19	Apabila saya memiliki kendala dalam mengerjakan tugas, saya lebih memilih mebiarkannya				

Lampiran 8 Skala *Goal Orientation*

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya membaca materi yang dipelajari secara berulang-ulang agar saya lebih memahaminya				
2	Saya tidak belajar jika tidak dilihat orang lain				
3	Saya tidak ingin berusaha untuk lebih baik dari sebelumnya dalam mengerjakan sesuatu				
4	Saya merasa senang apabila hasil belajar saya dihargai oleh orang lain				
5	Saya merasa senang apabila saya dapat mengerjakan sesuatu lebih baik dari sebelumnya				
6	Saya memiliki motivasi tinggi untuk menjadi yang terbaik dalam prestasi akademik atau kegiatan lainnya				
7	Saya merasa bosan ketika mengulang-ngulang materi pelajaran				
8	Saya ingin dinilai sebagai siswa yang pandai, maka dari itu saya belajar dengan giat				
9	Saya banyak berlatih mengerjakan tugas-tugas demi kemajuan belajar saya				
10	Saya akan mencari tahu dimana letak kesalahan saya apabila saya mendapat nilai jelek				
11	Saya merasa berhasil apabila memperoleh nilai yang lebih tinggi dari siswa lain				
12	Apabila nilai ulangan dan tugas saya jelek, saya tidak berhenti berusaha untuk memperoleh nilai yang lebih baik lagi dengan belajar sungguh-sungguh				
13	Saya tidak tertarik untuk dapat nilai yang lebih tinggi dari siswa yang lain				
14	Saya ingin terlihat lebih baik dari siswa lain, karena itu saya aktif selama di kelas				

15	Saya membuat strategi sendiri untuk mempermudah saya dalam belajar				
16	Saya tidak tertarik untuk melatih diri saya untuk mengerjakan tugas-tugas yang dirasa belum bisa				
17	Saya tidak tertarik untuk mengerjakan sesuatu yang bukan saya minati				

Lampiran 9 Skala *Self Efficacy*

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya tetap mencoba mengerjakan tugas yang sulit karena saya yakin dengan diri saya				
2	Saya tetap belajar dan fokus dalam menyelesaikan tugas walaupun teman mengganggu saya				
3	Saya merasa tidak mampu menangani situasi baru yang tidak familiar				
4	Saya sudah mempunyai target setelah lulus, hal inilah yang membuat saya semangat dalam menjalankan kegiatan di sekolah				
5	Saya merasa percaya diri dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang tiba-tiba				
6	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit.				
7	Saya tidak yakin bahwa saya memiliki keterampilan yang baik untuk menyelesaikan suatu tugas				
8	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru				
9	Saya mampu menemukan solusi dalam situasi yang menurut saya rumit				
10	Saya merasa tidak mampu mengerjakan tugas yang menurut saya sulit				
11	Saya terus belajar untuk mendapat nilai yang bagus				

12	Saya terbebani dengan tugas yang diberikan guru				
13	Saya merasa rendah diri apabila dibandingkan dengan teman-teman saya dalam menyelesaikan tugas				
14	Saya dapat membagi waktu antara sekolah, esktrakurikuler dan bermain				
15	Saya selalu mencari cara untuk menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menantang				
16	Saya merasa tidak mampu melakukan berbagai jenis tugas dengan baik dalam satu waktu				
17	Saya selalu yakin dengan kemampuan saya dalam mengatasi masalah yang muncul saat mengerjakan tugas				
18	Saya merasa percaya diri menghadapi situasi baru yang memerlukan keterampilan yang berbeda				
19	Saya langsung menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit				
20	Saya merasa tidak mampu dapat menyelesaikan tugas tepat waktu				

Lampiran 10 Tabulasi Data Responden

Responden	X1	X2	Y
S1	57	67	64
S2	64	76	70
S3	57	67	66
S4	56	66	65
S5	55	65	64
S6	55	65	62
S7	54	64	66
S8	55	65	65
S9	57	67	66
S10	53	63	60
S11	60	70	68
S12	54	64	61
S13	53	63	69
S14	62	72	70
S15	60	74	62
S16	52	62	59
S17	52	62	66
S18	54	62	62
S19	57	63	65
S20	62	60	60
S21	58	68	65
S22	55	65	64
S23	63	69	66
S24	59	69	66
S25	52	64	64
S26	63	61	64

S27	57	63	66
S28	60	72	68
S29	54	62	63
S30	56	73	62
S31	62	66	64
S32	55	65	62
S33	57	67	65
S34	63	73	69
S35	58	66	64
S36	54	64	66
S37	64	70	70
S38	53	67	59
S39	59	73	59
S40	60	74	62
S41	60	70	68
S42	54	64	61
S43	53	63	69
S44	62	72	70
S45	60	68	64
S46	63	70	65
S47	62	62	66
S48	54	62	62
S49	57	63	65
S50	62	66	64
S51	57	67	64
S52	54	64	63
S53	57	67	66
S54	56	66	65

S55	55	65	64
S56	55	65	62
S57	54	64	66
S58	55	65	65
S59	57	67	66
S60	53	63	60
S61	52	64	66
S62	54	62	63
S63	51	61	69
S64	60	74	62
S65	55	70	63
S66	56	66	64
S67	54	62	63
S68	55	63	59
S69	60	74	68
S70	62	68	64
S71	60	72	62
S72	53	60	59
S73	60	66	64
S74	51	71	65
S75	55	67	61
S76	54	63	66
S77	63	65	67
S78	58	64	58
S79	57	73	70
S80	55	69	71
S81	51	63	65
S82	54	62	63

S83	63	71	69
S84	62	76	64
S85	56	71	64
S86	56	66	64
S87	54	62	63
S88	57	65	61
S89	59	73	67
S90	62	68	64
S91	61	73	63
S92	55	62	61
S93	60	66	64
S94	52	72	66
S95	57	69	63
S96	53	62	65
S97	61	63	65
S98	60	66	60
S99	55	71	68
S100	62	66	68
S101	62	72	70
S102	51	63	59
S103	54	72	66
S104	58	63	62
S105	52	70	68
S106	60	74	72
S107	55	75	70
S108	53	62	64
S109	56	64	60
S110	61	73	69

S111	54	62	58
S112	53	61	57
S113	57	71	63
S114	63	69	66
S115	59	60	63
S116	55	65	69
S117	53	66	59
S118	64	72	68
S119	60	72	68
S120	56	68	64
S121	60	70	68
S122	55	65	62
S123	50	60	66
S124	62	72	70
S125	61	70	69
S126	54	64	61
S127	62	66	64
S128	54	62	62
S129	56	62	64
S130	53	61	61
S131	58	68	65
S132	54	64	63
S133	57	67	66
S134	56	66	65
S135	55	65	64
S136	56	66	63
S137	53	63	65
S138	55	65	65

S139	57	67	66
S140	54	64	61
S141	54	72	66
S142	58	63	62
S143	52	70	68
S144	51	63	60
S145	60	72	68
S146	56	68	64
S147	62	72	70
S148	60	70	64
S149	59	60	63
S150	55	65	69
S151	53	66	59
S152	60	74	72
S153	55	75	70
S154	53	62	64
S155	53	61	57
S156	57	71	63
S157	63	69	66
S158	56	64	60
S159	61	73	69
S160	54	62	58
S161	62	72	70
S162	63	73	69
S163	54	72	66
S164	58	63	62
S165	51	69	67
S166	59	73	71

S167	55	75	70
S168	58	64	62
S169	57	65	61
S170	61	73	69
S171	55	63	59
S172	54	62	58
S173	59	73	65
S174	64	70	67
S175	58	59	62
S176	61	70	65
S177	55	68	61
S178	51	63	60

S179	60	72	68
S180	56	68	64
S181	60	72	68
S182	52	65	60
S183	58	70	62
S184	51	65	69
S185	56	61	65
S186	63	61	64
S187	62	71	66
S188	57	64	60
S189	55	67	60
S190	54	64	63

Lampiran 11 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Goal Orientation</i>	190	50	64	56.92	3.565
<i>Self Efficacy</i>	190	59	76	66.85	4.209
<i>Student Engagement</i>	190	57	72	64.49	3.360
<i>Valid N (listwise)</i>	190				

Lampiran 12 Rentang Kategorisasi *Goal Orientation*

Tinggi	$M + 1SD \leq X$	$60,49 \leq X$
Sedang	$M - 1 SD \leq X < M + 1 SD$	$53,36 \leq X < 60,49$
Rendah	$X < M - 1 SD$	$X < 60,49$

Lampiran 13 Kategorisasi *Goal Orientation*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	37	19.5	19.5	19.5
	Sedang	121	63.7	63.7	83.2
	Rendah	32	16.8	16.8	100.0

Total	190	100.0	100.0
-------	-----	-------	-------

Lampiran 14 Rentang Kategorisasi *Self Efficacy*

Tinggi	$71,06 \leq X$
Sedang	$62,64 \leq X < 71,06$
Rendah	$X < 62,64$

Lampiran 15 Kategorisasi *Self Efficacy*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	40	21.1	21.1	21.1
	Sedang	118	62.1	62.1	83.2
	Rendah	32	16.8	16.8	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

Lampiran 16 Rentang Kategorisasi *Student Engagement*

Tinggi	$67,85 \leq X$
Sedang	$61,13 \leq X < 67,85$
Rendah	$X < 61,13$

Lampiran 17 Kategorisasi *Student engagement*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	43	22.6	22.6	22.6
	Sedang	111	58.5	58.5	81.1
	Rendah	36	18.9	18.9	100.0
	Total	190	100.0	100.0	

Lampiran 18 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.77148130
Most Extreme Differences	Absolute	.056

	Positive	.051
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.163
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.153
		.173

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 19 Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Student Engagement * Goal Orientation	Between Groups	(Combined)	508.742	14	36.339	3.914	.001
		Linearity	299.698	1	299.698	32.280	.001
		Deviation from Linearity	209.045	13	16.080	1.732	.058
	Within Groups		1624.752	175	9.284		
	Total		2133.495	189			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Student Engagement * Self Efficacy</i>	Between Groups	(Combined)	760.081	17	44.711	5.599	<.001
		Linearity	650.604	1	650.604	81.479	< .001
		Deviation from Linearity	109.476	16	6.842	.857	.620
	Within Groups		1373.414	172	7.985		
	Total		2133.495	189			

Lampiran 20 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.200	3.748		8.325	<.001		
	Goal Orientation	.130	.065	.138	2.003	.047	.762	1.312
	Self Efficacy	.387	.055	.485	7.015	<.001	.762	1.312

a. Dependent Variable: Student Engagement

Lampiran 21 Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	31.200	3.748		8.325	<.001
	Goal Orientation	.130	.065	.138	2.003	.047
	Self Efficacy	.387	.055	.485	7.015	.001

a. Dependent Variable: Student Engagement

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	681.765	2	340.883	43.910	.001^b
Residual	1451.730	187	7.763		
Total	2133.495	189			

a. Dependent Variable: Student Engagement

b. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Goal Orientation

Lampiran 22 Uji Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.320	.312	2.78626

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy, Goal Orientation

Lampiran 23 Dokumentasi Penelitian



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dina Dwi Woro Asti
Tempat, tanggal lahir : Bekasi, 06 Juli 2002
Alamat : Perumahan Griya Karang Rahayu Blok A4/ No 9 Kp. Pelaukan Ds. Karang Rahayu Kec. Karang Bahagia Cikarang, Kab. Bekasi
No. Hp : 085886267133
Email : astidina22@gmail.com
Nama Orang tua
 Ayah : Ari Suwarso
 Ibu : Enung Kusniawati
Riwayat Pendidikan : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2020-2024)
 MA Negeri 1 Bekasi (2017-2020)
 SMP Negeri 1 Karang Bahagia (2014-2017)
 SD Negeri 04 Cikarang Utara (2008-2014)
 TK Negeri Pembina (2007-2008)